



**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA
ISLAMI DI SMP IT KHANSA KHALIFAH DESA PUJIMULIO
KECAMATAN SUNGGAL DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
S1 Ilmu Pendidikan Islam*

OLEH

YULIA PRATIWI
NPM: 1710110003

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA
ISLAMI DI SMP IT KHANSA KHALIFAH DESA PUJIMULIO
KECAMATAN SUNGGAL DELI SERDANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
SI Ilmu Pendidikan Islam*

OLEH

YULIA PRATIWI
NPM: 1710110003

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I

Dr. Ir. Tumiran, M.Pd

Pembimbing II

Muhammad Yunan Harahap, M.Pd.I

Lampiran : Satu Berkas

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi an Yulia Pratiwi

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB

Di --

Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama Yulia Pratiwi yang berjudul "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah Desa Pujimulio Kecamatan Sunggal Deli Serdang", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Medan, 09 Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Ir. Tumiran, M.Pd



Muhammad Yunan Harahap, M.Pd.I



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: itnufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah Desa Pujimulio Kecamatan Sunggal Deli Serdang" atas nama Yulia Pratiwi dengan NPM 1710110003 telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Sarjana S1 Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

25 Agustus 2021 M
16 Muharram 1443 H

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Panitia Pelaksana

Ketua Sidang/Penguji I

Manshuruddin, S.Pd.I, MA

Anggota Penguji

Penguji II

Dr. Ir. Tumiran, M.Pd

Penguji III

Muhammad Yunan Harahap, M.Pd.I

Penguji IV

Nuzhalimah Tambunan, S.Sos.I, M.Kom.I

Penguji V

Bahtiar Siregar, S.Pd.I, M.Pd



Diketahui oleh
Dekan

Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I, MA, CIQaR., CIQnR

SURAT PERNYATAAN

Nama : Yulia Pratiwi
NPM : 1710110003
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya
Islami di SMP IT Khansa Khalifah Desa Pujimulio Kecamatan
Sunggal Deli Serdang

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 25 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan


Yulia Pratiwi
NPM:1710110003



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Jl. Gatot Subroto KM 4,5 Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

yang bertanda tangan di bawah ini :

yang mengajukan	: YULIA PRATIWI
Tgl. Lahir	: PURWODADI / 23 Juli 1999
Nomor Mahasiswa	: 1710110003
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Kategori Tesis	: Pendidikan Guru Agama Islam
Kredit yang telah dicapai	: 117 SKS, IPK 3.95
No. Pohon	: 085261227261

yang mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

Judul

Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah Desa Pujimulio Kecamatan Sanggal Delfi Serdang

Disetujui Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Tidak Perlu



Rektor I,
(Cabang Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 14 Januari 2021

Pemohon,

Yulia Pratiwi
(Yulia Pratiwi)

Tanggal : 26 Januari 2021

Disahkan oleh :
Dekan

Manshuruddin
(Manshuruddin, M.A.)

Tanggal : 13 Januari 2021

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing I :

Dr. Ir Tumiran
(Dr. Ir Tumiran, M.Pd)

Tanggal : 28 Januari 2021

Disetujui oleh :
Ka. Prodi Pendidikan Agama Islam

Bahtiar Siregar
(Bahtiar Siregar, S.Pd., M.Pd)

Tanggal : 13 Januari 2021

Disetujui oleh :
Dosen Pembimbing II :

Muhammad Yunan Harahap
(Muhammad Yunan Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

http://www.pancabudi.ac.id email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Dr. Ir. Tumiran, M.Pd
Dosen Pembimbing II : Muhammad Yunan Harahap, M.Pd.I
Nama Mahasiswa : Yulia Pratiwi
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110003
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah Desa Pujimulio Kecamatan Sunggal Deli Serdang

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
Rabu, 13/01-2021	- ACC judul skripsi - Revisi bab I		
Senin, 18/01-2021	- Revisi bab II, tambah teori POAC & EMASIM		
Jum'at, 05/02-2021	- Revisi daftar pustaka		
Sabtu, 06/02-2021	- ACC Seminar Proposal skripsi		
Senin, 28/06-2021	- Revisi bab I - Bimbingan pedoman wawancara		
Sabtu, 10/07-2021	- Bimbingan dalam menganalisis data lapangan		
Selasa, 20/07-2021	- Revisi bab IV, setiap aspek & kritis.		
Sabtu, 31/07-2021	- Revisi bab V, masukkan persentasenya		
Jum'at, 06/08-2021	- Revisi abstrak, masukkan hasil kegiatan		
Senin, 09/08-2021	- ACC sidang meja hijau		
Jum'at, 03/09-2021	- Revisi abstrak, bab IV, V		
Rabu, 08/09-2021	- ACC jilid lux		

Medan, 25 Agustus 2021

Dekan,



Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., MA., CIQaR., CIQnR



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Dr. Ir. Tumiran, M.Pd
Dosen Pembimbing II : Muhammad Yunan Harahap, M.Pd.I
Nama Mahasiswa : Yulia Pratiwi
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nomor Pokok Mahasiswa : 1710110003
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Tugas Akhir/Skripsi : Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah Desa Pujimulio Kecamatan Sunggal Deli Serdang

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
Rabu, 13/01 - 2021	ACC Judul skripsi.		
Kamis, 21/01 - 2021	Revisi letak awal penulisan paragraf.		
Rabu, 17/02 - 2021	ACC Seminar Proposal skripsi.		
Senin, 14/06 - 2021	Revisi penulisan ayat beserta artinya.		
Senin, 12/07 - 2021	Revisi pembuatan tabel di bab IV		
Senin, 09/08 - 2021	ACC sidang Meja hijau		
Kamis, 02/09 - 2021	Revisi penulisan huruf kapital		
Rabu, 08/09 - 2021	ACC Jilid lux		

Medan, 25 Agustus 2021

Dekan



Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., MA., CIQaR., CIQnR



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077

<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Yulia Pratiwi
NPM/ NIRM : 1710110003 / 017.21.1.1.1.1.2082
Prodi : Pendidikan Agama Islam dan Humaniora
Judul : Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah Desa Pujimulio Kecamatan Sunggal Deli Serdang

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Dr. Ir. Tumiran, M.Pd

Diketahui/disetujui oleh:

Ka. Prodi,

Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II

Muhammad Yunan Harahap, M.Pd.I

Diketahui/disetujui oleh:

Dekan



Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., MA., CIQaR., CIQnR



SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 382/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan
nama saudara/i:

Nama : YULIA PRATIWI
NIM : 1710110003
Kelas/Semester : Akhir
Jurusan : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Fakultas/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Sejak tanggal 10 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku
lagi tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 10 Agustus 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

1. Dokumen : FM-PERPUS-06-01
2. Revisi : 01
3. Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R.2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



Prasili Mubartani Ritonga, BA., MSc

No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Plagiarism Detector v. 1857 - Originality Report 8/11/2021 2:03:08 PM

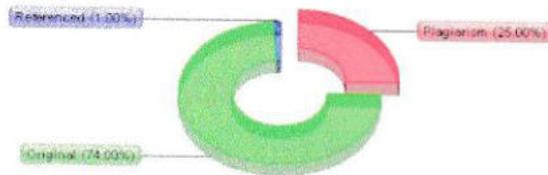
YULIA PRATIWI_1710110003_PAI.docx Universitas Pembangunan Panca Budi_License02

- Download Paper
- Rewrite
- Internet Check



Originality Report

Originality Report



Permohonan Meja Hijau

Medan, 02 September 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Yang terhormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : YULIA PRATIWI
 Tempat/Tgl. Lahir : PURWODADI / 23 Juli 1999
 Nama Orang Tua : SUDARYONO
 P. M : 1710110003
 Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 No. HP : 085261227261
 Alamat : Jalan Medan-Binjai Km. 10,8 Pardede, Desa Purwodadi,
 Jl. Sekolah, Gg. Prona, No. 76

Saya bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Manajemen Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah Desa Pujumulio Kecamatan Sunggal Deli Serdang**, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terselip surat keterangan bebas laboratorium
- Terselip pas photo untuk Ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terselip foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terselip pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (berbentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terselip surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : **M**

Tertanda Tangan/Disetujui oleh :

Hormat saya



Ji Rahmadi P., SH.I., MA
 Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA

YULIA PRATIWI
 1710110003

1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
- a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan

ABSTRAKSI

MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN BUDAYA ISLAMI DI SMP IT KHANSA KHALIFAH DESA PUJIMULIO KECAMATAN SUNGGAL DELI SERDANG

Oleh

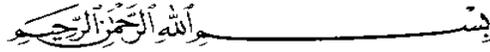
YULIA PRATIWI
NPM: 1710110003

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui manajemen kepala sekolah dalam pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat manajemen kepala sekolah dalam pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dengan sumber data: 1) Data primer, dari kepala sekolah, guru/wali kelas dan perwakilan peserta didik. 2) Data sekunder, dari bahan kepustakaan, penelitian relevan, dan dokumen terkait. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dilihat dari beberapa aspek: 1) *Planning* (Perencanaan) pengembangan budaya Islami dilandasi oleh dasar, tujuan, dan dalam merumuskannya melibatkan seluruh dewan guru melalui rapat untuk berdiskusi, hingga menghasilkan: a) Kegiatan budaya berpakaian syar'i, b) Budaya 5S (Sapa, Senyum, Salam, Sopan, Santun), c) Budaya kegiatan ibadah sebelum belajar, d) Budaya sholat berjama'ah, lalu dituangkan dalam bentuk peraturan sekolah yang diikuti, dipatuhi, dan dilaksanakan. 2) *Organizing* (Pengorganisasian) dilakukan pembagian piket disertai penugasan dan tidak berbentuk struktur formal. 3) *Actuating* (Penggerakkan) merupakan kegiatan rutinitas setiap hari dengan berbagai peran dan metode didalamnya. 4) *Controlling* (Pengawasan) dilakukan dengan pengawasan langsung kelapangan dan tidak langsung memonitor melalui CCTV. Faktor pendukung internal: a) Partisipasi warga sekolah terutama guru-guru, b) Sarana prasarana. Eksternal: a) Lingkungan keluarga, b) Masyarakat. Faktor penghambat internal: a) Masih ada kurangnya kesadaran kerjasama antar guru, b) Latar belakang peserta didik, c) Kondisi sarana prasarana. Eksternal: a) Lingkungan masyarakat.

Kata kunci: Manajemen Kepala Sekolah, Pengembangan Budaya Islami.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karuniaNya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini. Sholawat dan salam selalu tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, karena beliau adalah umat manusia mengenal jalan menuju surgaNya Allah SWT. Maka, tidak ada jalan selain dari yang beliau contohkan, baik setiap perkataan, perbuatan, dan diamnya beliau adalah sumber kebaikan, sehingga menepati jalan yang ditempuh beliau tersebut adalah cara mendapat Ridho Allah SWT.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah Desa Pujimulio Kecamatan Sunggal Deli Serdang”**, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. Fuji Rahmadi P, S.H.I., MA., CIQaR., CIQnR selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora yang telah mendukung penelitian skripsi ini.
3. Bapak Bahtiar Siregar, S.Pd.I., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam dan Humaniora yang telah mendukung penelitian skripsi ini.

4. Bapak Dr. Ir. Tumiran, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
5. Bapak Muhammad Yunan Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan penulisan skripsi, sehingga skripsi tersusun dengan rapi dan dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
6. Bapak Manshuruddin, S.Pd.I., MA selaku dosen favorit saya yang turut memberikan arahan, masukan, dan motivasi, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Agama Islam dan Humaniora yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bermanfaat selama proses perkuliahan.
8. Bapak/Abi Meidi Kurniawan, ST selaku Kepala SMP IT Khansa Khalifah yang telah memberi izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, meluangkan waktu dan membantu memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini.
9. Bapak/Abi M. Azzam El Zurain dan Ibu/Miss Maita Andini, S.Pd selaku guru SMP IT Khansa Khalifah yang telah memberi motivasi kepada penulis dan membantu memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian skripsi ini.
10. Ayahanda, Ibunda dan Adik-adik tercinta, beserta orang-orang terkasih yang selama ini banyak membantu, memberi motivasi, kasih sayang, perhatian, dan selalu mendoakan dalam kelancaran penyelesaian skripsi ini.

11. Serta teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam
Stambuk 2017 terkhusus kelas PAI Reguler 1A.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga segala arahan, bimbingan,
masukkan, bantuan, dukungan, yang telah diberikan menjadi amal kebaikan disisi
Allah SWT dan mendapat balasan sebaik-baiknya balasan. *Aamiin.*

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih memerlukan
kesempurnaan, untuk itu penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya
membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat
bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin ya Robbal'aalamiin.*

Medan, 25 Agustus 2021

Penulis

Yulia Pratiwi
NPM:1710110003

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PENGAJUAN MUNAQOSYAH	
SURAT PENGESAHAN MUNAQOSYAH	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAKSI.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Kerangka Teori	7
1. Manajemen Kepala Sekolah.....	7
a. Pengertian Manajemen.....	7
b. Pengertian Kepala Sekolah	10
c. Fungsi dan Peran Kepala Sekolah.....	13

d. Pengertian Manajemen Kepala Sekolah.....	19
2. Pengembangan Budaya Islami.....	30
a. Pengertian Pengembangan	30
b. Pengertian Budaya	31
c. Pengertian Budaya Islami	33
d. Karakteristik Budaya Islami.....	35
e. Jenis-Jenis Budaya Islami	36
f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Budaya Islami	44
g. Proses Pengembangan Budaya Islami.....	46
B. Penelitian yang Relevan.....	47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	50
A. Metode Penelitian.....	50
B. Waktu dan Tempat Penelitian	50
C. Sumber Data	51
D. Prosedur Pengumpulan Data.....	52
E. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Temuan Umum.....	57
1. Sejarah Sekolah SMP IT Khansa Khalifah	57
2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP IT Khansa Khalifah	58
3. Struktur Organisasi SMP IT Khansa Khalifah	59
4. Data Tenaga Kependidikan SMP IT Khansa Khalifah.....	60

5. Data Peserta Didik SMP IT Khansa Khalifah	61
6. Sarana Prasarana SMP IT Khansa Khalifah.....	61
B. Temuan Khusus.....	63
1. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah.....	63
2. Faktor dan Penghambat Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam meraih perubahan didalam diri perlu sekiranya menyadari bahwa setiap individu mempunyai dasar potensi yang berbeda, masing-masing dapat dicari, digali, dan ditumbuh kembangkan melalui pendidikan yang dinilai sebagai sarana utamanya. Sehingga dengan begitu ranah pengetahuan, keterampilan, dan sikap dapat diperoleh guna mencapai perubahan dan melangsungkan hidup sebaik-baiknya.

Namun, realita saat ini menunjukkan adanya kekhawatiran hampir disetiap tatanan dan tidak dipungkiri termasuk didalamnya pendidikan. Bagaimana tidak perkelahian, tawuran, sampai menimbulkan tindak kekerasan sering terjadi diantar pelajar, bahkan pergaulan bebas menjadi suatu wabah diantaranya juga dari kalangan pelajar. Sehingga kualitas seorang pelajar dianggap kian menurun dan pendidikan dianggap sebagai posisi yang hanya mampu memberikan pengetahuan namun tidak dengan nilai moral yang mencerminkan karakter, sikap, dan tingkah lakunya. Untuk itu, realita tersebut seakan menuntut dunia pendidikan agar lebih dapat mengemban dengan berbagai macam upaya.

Sebagaimana didalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, Pendidikan Nasional berfungsi “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai tonggak utama mewujudkan tujuan pendidikan kepala sekolah mengupayakan berbagai cara untuk dapat membentengi maraknya hal tersebut. Salah satunya adalah dengan mengadakan berbagai program yang mencerminkan suatu budaya didalamnya. Budaya sekolah yang baik adalah budaya yang mencerminkan tatanan masyarakat yang beradab, humanis, religius, dan peduli pada masalah.¹

Diantaranya adalah budaya Islami yang memiliki warna tersendiri sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional. Budaya Islami merupakan budaya menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan, dengan adanya budaya tersebut dapat mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam pada proses perkembangan peserta didik. Sehingga dampak yang ditimbulkan dapat dilihat dari sikap, tingkah laku, dan keterampilan hidup peserta didik sebagai warga sekolah yang senantiasa berpegang teguh atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam.

Begitu besar pengaruh yang diberikan budaya Islami terhadap warga sekolah terutama peserta didik, maka lembaga pendidikan sekolah dapat melakukan pengembangan budaya Islami sebagai kegiatan rutinitasnya. Dalam hal ini, kepala sekolah sebagai manajer melakukan aktivitas manajemennya bersama warga sekolah meliputi: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating*

¹ Syamsul Ma'arif, dkk, *School Culture Madrasah dan Sekolah*, Semarang: IAIN Walisongo, 2012, hal. 4.

(penggerakkan), dan *controlling* (pengawasan).² Hal ini diperlukan agar pengembangan budaya Islami dapat terealisasi dengan baik mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari pengamatan awal peneliti ketika melaksanakan observasi lapangan, SMP IT Khansa Khalifah sebagai sekolah yang berlatarbelakang Islami memadukan secara maksimal antara ilmu agama dengan ilmu umum. Dimana keterpaduan keduanya diaplikasikan dalam kegiatan belajar-mengajar dan beberapa kegiatan sekolah lainnya. Selain itu, budaya Islami juga terlihat sebagai aktivitas kegiatan rutin yang dilakukan oleh warga sekolah dan itu tidak terlepas dari kepala sekolah yang mengatur, mengelola dan memberdayakan warga sekolah lainnya untuk bersama merealisasikan hingga menjadi satu ciri khas atau keunggulan dalam proses kegiatan pendidikan di SMP IT Khansa Khalifah. Hal ini tentu akan sangat mendukung dalam membentengi, membenahi, dan membentuk karakter, tingkah laku, sikap, bahkan keterampilan warga sekolah terutama peserta didik.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai **“Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah Desa Pujimulio Kecamatan Sunggal Deli Serdang”**, yakni sebagai bentuk upaya agar kepala sekolah lembaga pendidikan umum atau Islam khususnya memiliki kesadaran juga kerja sama dengan warga sekolahnya

² George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003, hal. 15.

dalam melakukan penciptaan, pengenalan, penanaman nilai-nilai ajaran Islam melalui budaya Islami.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Kepala sekolah sebagai manajer dalam mengatur dan mengelola pengembangan budaya Islami bersama para warga sekolah hendaknya lebih dilakukan dengan maksimal, penuh tanggungjawab dan berkesinambungan.
2. Belum maksimalnya perhatian orangtua terhadap penanaman dan pembinaan budaya Islami membuat perubahan pada sifat, sikap dan pergaulan peserta didik. Ini dikarenakan adanya pengaruh perubahan budaya dari waktu ke waktu.
3. Pengembangan Budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah merupakan kebijakan yang harus diperhatikan oleh sekolah umumnya/Islam khususnya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Islami Di SMP IT Khansa Khalifah.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, bahan diskusi, menambah wacana dan wawasan para mahasiswa Fakultas Agama Islam, Tarbiyah, Akademis pendidikan, masyarakat serta berguna bagi perkembangan ilmu manajemen.

2. Manfaat Praktis

- a. Kepala Sekolah

Yaitu dapat dijadikan pedoman dalam memajemen seluruh sumber daya manusia disekolah dalam melakukan pengembangan budaya Islami pada masa-masa yang akan mendatang untuk meningkatkan kualitas pendidikan guna menghasilkan *output/outcome* yang berkualitas.

b. Guru

Yaitu dapat dijadikan pedoman mengenalkan, menanamkan nilai-nilai Islami dalam setiap pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada peserta didik.

c. Peserta Didik

Yaitu dapat mendorong peserta didik memiliki kebiasaan tutur kata, sikap, perilaku, keterampilan yang senantiasa dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam.

d. Peneliti

Yaitu sebagai mahasiswa calon pendidik, guru Pendidikan Agama Islam, penelitian ini bermanfaat dan menambah pengalaman berharga terkait dengan bagaimana melakukan manajemen, dimana nantinya akan sangat berguna dalam mendidik peserta didik yang juga memerlukan manajemen, serta dapat menambah ilmu pengetahuan juga wawasan berpikir mengenai bidang manajemen kepala sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Manajemen Kepala Sekolah

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan, kata ini digabung menjadi kata kerja yaitu *managere* yang artinya menangani. Dalam bahasa Inggris istilah kata kerjanya disebut dengan *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen diterjemahkan dengan manajemen atau pengelolaan.³ Dalam Bahasa Arab manajemen identik dengan kata *dabbara*, *yudabbiru*, *tadbiran*, yang berarti mengarahkan, mengelola, melaksanakan, menjalankan, mengatur, dan meregulasi.⁴

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran

³ Darliana Sormin, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan*, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan KeIslaman, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni, 2017, hal. 132.

⁴ Rahmanisa, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Khoiru Ummah Curup*, Tesis, Program Pascasarjana Studi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup, 2017, hal. 12.

melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.⁵

Menurut Griffin, mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti bahwa tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, efisien berarti bahwa tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi, sesuai dengan jadwal. Efisien merujuk pada tujuan dan hasil guna, sedangkan efektif merujuk pada daya guna, cara, lamanya suatu proses mencapai tujuan tersebut.⁶

Kemudian menurut James A. F. Stoner, bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁷

Kemudian selanjutnya menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni

⁵ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hal. 1.

⁶ Sudarwan Danim dan Suparno, *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009, hal. 2.

⁷ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, Jakarta: Rajawali, 2014, hal. 3.

demikian mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.⁸ Manajemen adalah suatu seni karena untuk melakukan suatu pekerjaan melalui orang lain dibutuhkan keterampilan khusus, terutama keterampilan mengarahkan, memengaruhi, dan membina para pekerja agar melaksanakan keinginan pemimpin demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Dalam Al Qur'an dijelaskan bagaimana Allah SWT mengatur alam semesta beserta isinya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S As-Sajdah 32:5 sebagai berikut:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَرُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.¹⁰

Menurut pandangan ajaran Islam, umatnya dianjurkan untuk melakukan segala sesuatu dengan teratur, rapi, benar dan tertib. Dalam perkembangan ilmu pengetahuan modern, pekerjaan mengelola sesuatu secara teratur itu merupakan bagian dari ilmu manajemen.¹¹

⁸ Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005, hal. 6.

⁹ *Ibid*, hal. 2.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid & Terjemah*, Bandung: Diponegoro, 2010, hal. 415.

¹¹ Abdul Basith, *Islam dan Manajemen Koperasi Prinsip dan Strategi Pengembangan Koperasi di Indonesia*, Malang: UIN-Malang Press, 2008, hal. 222.

Dari beberapa penjelasan para ahli diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu usaha dalam mengatur dan mengelola sumber daya yang ada dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan bersama.

b. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah tersusun dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kepala diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sekolah adalah sebuah lembaga tempat menerima dan memberi pelajaran.¹² Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminologi kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹³

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Sebagaimana dikemukakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 bahwa: “Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan

¹² Darliana Sormin, *Op. Cit*, hal. 137.

¹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002, hal.

pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”. Dengan demikian, dalam mengelola sekolah, kepala sekolah memiliki peran yang sangat besar. Kepala sekolah merupakan motor penggerak penentu arah kebijakan menuju keberhasilan sekolah dan pendidikan secara luas.¹⁴

Menurut Suharsimi Arikunto, kepala sekolah dapat sebagai pemilik sekolah, karena kepala sekolah sangat paham dengan kehidupan sekolah sehari-hari. Seorang kepala sekolah menduduki jabatannya karena ditetapkan dan diangkat oleh atasan (Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) tetapi untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan lancar, seorang kepala sekolah perlu diterima oleh guru-guru yang dipimpinnya.¹⁵

Kemudian menurut Daryanto, menjelaskan bahwa kepala sekolah merupakan personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya dengan dasar pancasila yang bertujuan untuk:

- 1) Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Meningkatkan kecerdasan dan ketrampilan.
- 3) Mempertinggi budi pekerti.

¹⁴ Novianty Djafri, *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi)*, Yogyakarta: Deepublish, 2017, hal. 3.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001, hal. 86.

- 4) Memperkuat kepribadian.
- 5) Mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air.¹⁶

Kemudian selanjutnya menurut Asmani, kepala sekolah adalah jabatan fungsional yang diberikan oleh lembaga menaungi sekolah, bisa yayasan, Kementerian Pendidikan Nasional, Kementerian Agama, atau yang lainnya, baik melalui mekanisme pemilihan, penunjukan, maupun yang lainnya kepada seseorang. Penetapan kepala sekolah oleh lembaga-lembaga ini tentu dengan pertimbangan matang, khususnya berkaitan dengan kualifikasi yang dibutuhkan agar mampu menjalankan tugas dan tanggung jawab besarnya dalam memimpin sekolah.¹⁷

Dalam Al Qur'an dijelaskan bahwa setiap manusia adalah pemimpin (khalifah) di muka bumi ini. Dan diberikan kekuasaan serta diberikan jalan untuk menuju dan mencapai sesuatu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Kahf 18:48 sebagai berikut:

وَعَرِضُوا عَلَىٰ رَبِّكَ صَفًا لِّدَىٰ جِئْتُمُونَا كَمَا خَلَقْنَاكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ بَلْ زَعَمْتُمْ أَلَّنْ نَجْعَلَ لَكُمْ مَوْعِدًا

*“Sesungguhnya kami tetap memberi kekuasaan kepadanya di (muka) bumi, dan kami memberikan kepadanya jalan (untuk mencapai) segala sesuatu”.*¹⁸

¹⁶ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 80.

¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakarta: Diva Press, 2012, hal. 18.

¹⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015, hal. 303.

Dari beberapa penjelasan para ahli diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa kepala sekolah adalah pimpinan lembaga pendidikan (sekolah) dimana diselenggarakan proses pembelajaran. Memiliki tugas, fungsi dan tanggung jawab besar karena merupakan penggerak dalam mengarahkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kelancaran jalannya sekolah demi mencapai tujuan dan cita-cita yang diinginkan.

c. Fungsi dan Peran Kepala Sekolah

Dalam paradigma baru manajemen pendidikan, kepala sekolah setidaknya harus mampu berfungsi sebagai *educator*, manajer, administrator, supervisor, *leader*, *innovator* dan motivator (EMASLIM).¹⁹

1) Kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik)

Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi (*acceleration*) bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.²⁰

98. ¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007, hal.

²⁰ *Ibid*, hal. 99.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerjanya sebagai *educator*, khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik dapat di deskripsikan sebagai berikut:

- a) Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru. Kepala sekolah juga harus memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- b) Kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya di umumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman.
- c) Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.²¹

2) Kepala sekolah sebagai manajer

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan

²¹ *Ibid*, hal. 100-101.

seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.²²

Menurut Stoner dalam buku Wahjosumijdo menyatakan bahwa ada delapan fungsi seorang manajer yang perlu dilaksanakan dalam suatu organisasi, yaitu bahwa:

- a) Kepala sekolah bekerja dengan dan melalui orang lain.
 - b) Kepala sekolah bertanggung dan mempertanggung jawabkan.
 - c) Dengan waktu yang terbatas kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan.
 - d) Kepala sekolah harus berfikir secara analistik dan konseptual.
 - e) Kepala sekolah sebagai juru penengah.
 - f) Kepala sekolah sebagai politisi.²³
- 3) Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk

²² *Ibid*, hal. 103.

²³ *Ibid*, hal. 97.

mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.²⁴

4) Kepala sekolah sebagai supervisor

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu. Supervisi mencakup penentuan kondisi atau syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha menenuhi syarat-syarat itu.²⁵

5) Kepala sekolah sebagai *leader*

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.²⁶ Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki

²⁴ *Ibid*, hal. 107.

²⁵ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006, hal. 76.

²⁶ E. Mulyasa, *Op. Cit*, hal. 115.

karakter khusus yang mencakup: kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, pengetahuan administrasi dan pengawasan.²⁷

6) Kepala sekolah sebagai *innovator*

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.²⁸ Kepala sekolah sebagai *innovator* akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara: konstruktif, kreatif, delegatif, *integrative*, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, adaptabel dan fleksibel.²⁹

7) Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Adapun tugas dan peran kepala sekolah sebagai motivator adalah:³⁰

- a) Pengaturan lingkungan fisik, lingkungan yang kondusif akan menumbuhkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Pengaturan fisik tersebut antara lain mencakup ruang

²⁷ *Ibid*, hal. 110.

²⁸ *Ibid*, hal. 118.

²⁹ *Ibid*, hal. 118.

³⁰ *Ibid*, hal. 120.

kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, serta mengatur lingkungan sekolah yang nyaman dan menyenangkan.

- b) Pengaturan suasana kerja, kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.
- c) Disiplin, dimaksudkan bahwa dalam meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya.
- d) Dorongan, merupakan suatu faktor yang cukup dominan dan dapat menggerakkan faktor-faktor lain kearah efektifitas kerja, bahkan dorongan/motivasi sering disamakan dengan mesin dan kemudian mobil, yang berfungsi sebagai penggerak dan pengarah.
- e) Penghargaan, (*rewards*), melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Pelaksanaan penghargaan dapat dikaitkan dengan prestasi tenaga kependidikan secara terbuka, sehingga mereka memiliki peluang untuk meraihnya.

Dari beberapa penjelasan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa berbagai peran dan fungsi kepala sekolah yaitu EMASLIM sebagai *educator* (pendidik), *manager* (manajer), *administrator* (administrasi), *supervisor* (supervisi), *leader* (pemimpin), *innovator* (inovator), dan *motivator* tentu membuat kepala sekolah bekerja secara maksimal dan melakukan upaya sebagai bentuk tindakan nyata dalam mengerjakan dan menjalankan pekerjaannya disekolah.

d. Pengertian Manajemen Kepala Sekolah

Menurut Arikunto bahwa definisi manajemen kepala sekolah adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³¹ Manajemen kepala sekolah adalah suatu langkah yang dilakukan oleh seorang atasan yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.³²

Proses tersebut dapat berjalan efektif dan efisien dengan melakukan fungsi manajemen. Fungsi manajemen merupakan elemen-elemen dasar yang

³¹ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media, 2008, hal. 4.

³² Suryo Subroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1998, hal. 95.

akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.³³

George R. Terry menyebutkan empat fungsi manajemen yaitu: *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakkan), *controlling* (pengawasan)³⁴ atau disingkat (POAC), berikut penjelasannya:

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan susunan langkah-langkah secara sistematis dan teratur untuk mencapai tujuan organisasi atau memecahkan masalah tertentu. Perencanaan juga diartikan sebagai upaya memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dengan memperhatikan segala keterbatasan guna mencapai tujuan secara efisien dan efektif. Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses manajemen, karena dengan merencanakan aktivitas organisasi kedepan, maka segala sumber daya dalam organisasi difokuskan pada pencapaian tujuan organisasi.³⁵

Menurut Usman perencanaan pada hakikatnya adalah proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai tujuan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilaiannya atas

³³ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Terj. J. Smith, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal. 16.

³⁴ *Ibid*, hal. 5.

³⁵ Lukman Hakim dan Mukhtar, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Jambi: Timur Laut Aksara, 2018, hal. 24-25.

hasil pelaksanaannya, yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan.³⁶

Dalam Al Qur'an dijelaskan mengenai perencanaan sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al Hasyr 59:18 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.*³⁷

Perencanaan merupakan salah satu hal yang penting yang perlu dibuat untuk setiap usaha dalam rangka mencapai suatu tujuan. Karena sering kali pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan tanpa adanya perencanaan.³⁸ Kegiatan yang termasuk fungsi perencanaan adalah sebagai berikut:

- a) Memperkirakan keadaan atau situasi di waktu mendatang berdasarkan keadaan di waktu-waktu yang lalu, keadaan sekarang dan kemungkinan perkembangan di waktu yang akan datang.

32.

³⁶ Usman, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 30-

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al Quran dan Terjemahan*, Bandung: Diponegoro, 2017, hal. 548.

³⁸ Lukman Hakim dan Mukhtar, *Op. Cit*, hal. 25.

- b) Menentukan atau sasaran atau hasil yang ingin di capai di waktu yang akan datang.
- c) Mengembangkan strategi yaitu cara-cara yang akan di pergunakan untuk mencapai sasaran yang akan di tentukan.
- d) Mengembangkan program, yaitu menentukan langkah-langkah atau urutan kegiatan serta waktu pelaksanaannya.
- e) Mengalokasikan sumber daya untuk pelaksanaan program.
- f) Menentukan program yaitu metode atau cara yang standar untuk melaksanakan kegiatan.
- g) Mengembangkan kebijaksanaan, yaitu batasan-batasan yang harus diikuti mengenai mana yang diperbolehkan dan mana yang tidak.³⁹

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Merupakan kegiatan yang mengatur dan mengelompokkan pekerjaan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah untuk ditangani. Di tinjau dari segi prosesnya, pengorganisasian merupakan usaha untuk menyusun komponen-komponen pokok seperti manusia, fungsi dan faktor-faktor fisik sedemikian rupa, sehingga dapat dipakai sebagai sarana untuk mencapai tujuan.⁴⁰

³⁹ Novianty Djafri, *Op. Cit*, hal. 17-18.

⁴⁰ *Ibid*, hal. 18.

Menurut Handoko dalam Husaini Usman ialah (1) penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, (2) proses perancangan dan pengembangan suatu organisasi yang akan dapat membawa hal-hal tersebut ke arah tujuan, (3) penugasan tanggungjawab tertentu, (4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya.⁴¹

Dalam Al Qur'an dijelaskan mengenai pengorganisasian sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. As-Shaff 61:4 sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُيُوتٌ مَرصُوصَةٌ

*“Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.*⁴²

Kegiatan yang terdapat dalam fungsi pengorganisasian adalah:

- a) Memerinci pekerjaan-pekerjaan mana yang harus di lakukan untuk mencapai tujuan, sasaran organisasi.
- b) Mengelompokkan pekerjaan tersebut kedalam unit-unit yang secara logis dan wajar dapat dijalankan oleh sekelompok orang atau satu orang.
- c) Menyusun struktur yang menggambarkan, mengelompokkan.

⁴¹ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal. 141.

⁴² Kementrian Agama RI, *Op. Cit*, 2017, hal. 551.

- d) Menyusun uraian pekerjaan atau tugas, yaitu batasan tugas, hubungan kerja, tanggungjawab dan wewenang dari setiap unit kerja atau orang.
- e) Menentukan kualifikasi jabatan, yaitu persyaratan untuk menduduki jabatan/pekerjaan.⁴³

3) *Actuating* (Penggerakan)

Penggerakan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.⁴⁴ Menurut Abdurrahman sebagaimana yang dikutip oleh Soetopo bahwa penggerakan merupakan kegiatan manajemen untuk membuat orang-orang mau dan dapat bekerja sesuai dengan fungsi dan tugasnya.⁴⁵

Dalam Al Qur'an dijelaskan mengenai penggerakkan sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S. At-Taubah 9:105 sebagai berikut:

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dan katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan

⁴³ Novianty Djafri, *Op. Cit.*, 2017, hal. 18-19.

⁴⁴ *Ibid*, hal. 19.

⁴⁵ Hendyat Soetopo, *Manajemen Pendidikan*, Malang: Pascasarjana-Univ. Negeri Malang, 2001, hal. 12.

*dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.*⁴⁶

Penggerakan adalah kegiatan untuk mengarahkan orang lain agar suka dan dapat bekerja dalam upaya mencapai tujuan. Pada definisi diatas terdapat penekanan tentang keharusan cara yang tepat digunakan untuk menggerakkan, yaitu dengan cara memotivasi atau memberi motif-motif bekerja kepada bawahannya agar mau dan senang melakukan segala aktivitas dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁴⁷

Kegiatan dalam fungsi penggerakan adalah:

- a) Memberikan tugas, tanggung jawab dan wewenang yang di perlukan bagi setiap pejabat.
- b) Memotivasi orang untuk bersedia melaksanakan hal-hal yang memang seharusnya dilakukan.
- c) Mengembangkan dan melatih, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan setiap unit kerja agar dapat tercapai kerja sama yang efektif.
- d) Mendorong timbulnya pemikiran-pemikiran alternatif pemecahan masalah dari bawahan dan mengatasi konflik yang mungkin terjadi.

⁴⁶ Kementrian Agama RI, *Op. Cit*, hal. 203.

⁴⁷ Marno dan Triyo Supriyatno, *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, Bandung: Refika Aditama, 2008, hal. 21.

- e) Merangsang timbulnya kreativitas dan pembaharuan dalam usaha-usaha mencapai sasaran organisasi.⁴⁸

4) *Controlling* (Pengawasan)

Merupakan pengendalian semua kegiatan dari proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, apakah semua kegiatan tersebut memberikan hasil yang efektif dan efisien serta bernilai guna dan berhasil guna.⁴⁹ M. Manullang sebagaimana yang dikutip Soetopo mengartikan pengawasan sebagai proses untuk menetapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan mengoreksi bila perlu, dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula.⁵⁰

Dalam Al Qur'an dijelaskan mengenai pengawasan sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Qaaf 50:16-18 sebagai berikut:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ وَنَعَلْمَا تُوَسْوِسُ بِهِ نَفْسُهُ^{٥٠} وَنَحْنُ أَقْرَبُ إِلَيْهِ مِنْ حَبْلِ الْوَرِيدِ . إِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّينَ عَنِ الْيَمِينِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيدٌ . مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ إِلَّا لَدَيْهِ رَقِيبٌ عَتِيدٌ .

“Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan oleh hatinya, dan Kami lebih dekat kepadanya daripada urat lehernya. (yaitu) ketika dua orang Malaikat mencatat amal perbuatannya, seorang duduk di sebelah kanan dan yang lain duduk di

⁴⁸ Novianty Djafri, *Op. Cit*, hal. 19.

⁴⁹ Lukman Hakim dan Mukhtar, *Op. Cit*, hal. 32.

⁵⁰ Hendyat Soetopo, *Op. Cit*, hal. 76.

*sebelah kiri. Tiada suatu ucapanpun yang diucapkannya melainkan ada di dekatnya Malaikat Pengawas yang selalu hadir.*⁵¹

Pengawasan merupakan proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar. Dengan adanya pengawasan, pemimpin dapat menjaga organisasi tetap berada didalam rel yang benar. Kegiatan-kegiatan dalam fungsi pengawasan adalah:

- a) Mengembangkan standar yaitu kondisi yang harus dicapai agar pekerjaan dilaksanakan secara efektif dan efisien.
- b) Menentukan cara-cara untuk pemantauan kegiatan melalui sistem pelaporan atau sistem informasi, yaitu menentukan informasi apa saja yang diperlukan, mencakup bagaimana bentuknya, kapan waktu penyampaiannya dan dimana saja harus dicapai dan bagaimana cara menyampaikan informasi tersebut, apakah harus langsung ataukah dapat melalui pihak lainnya. Kesesuaian antara pemberi informasi dengan penerima informasi harus benar-benar sudah dibicarakan terlebih dahulu, sehingga tidak perlu terjadi

⁵¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bogor: Syaamil Quran, 2007, hal. 519.

perbedaan pendapat nantinya jika proses pelaksanaan saluran informasi tersebut sudah berjalan.

- c) Mengevaluasi hasil yaitu mengumpulkan informasi, mengenai realisasinya apa yang telah terjadi, selanjutnya membandingkan dengan standar dan menganalisa jika terjadi penyimpangan.
- d) Mengambil tindakan koreksi, apakah berupa penyesuaian rencana, tindakan perbaikan atau merencanakan ulang. Hal itu akan diambil sejauh dapat menyelesaikan persoalan.
- e) Memberi penghargaan dan hukuman atas prestasi atau hasil yang dicapai.⁵²

Selanjutnya lebih terperinci menurut Terry, seperti yang dijabarkan Panglaykim dan Tanzil sebagai berikut:⁵³

- 1) *Planning*. Kegiatan menentukan garis-garis besar untuk dapat memulai usaha. Kebijakan ditetapkan, rencana kerja disusun baik mengenai waktu dan cara mencapainya.
- 2) *Organizing*. Setelah ditetapkan rencana-rencana, maka kegiatan kegiatan yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan di distribusikan kepada anggota manajemen dan bawahannya. Untuk itu diperlukan penggolongan-penggolongan tugas, dan masing-masing

⁵² Novianty Djafri, *Op. Cit*, hal. 20-21.

⁵³ Panglaykim, J. dan Hazil Tanzil, *Manajemen Suatu Pengantar*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1991, hal. 39-40.

mendapatkan wewenang yang didelegasikan padanya. Alokasi dari pada tugas dan wewenang inilah yang disebut dengan *organizing*.

- 3) *Actuating*. Untuk melaksanakan secara fisik kegiatan, maka manajer mengambil tindakan-tindakannya ke arah tujuan. tindakan-tindakan tersebut disebut dengan *leadership* (kepemimpinan), perintah, instruksi, *communication* (hubungan dan menghubungi), dan *counseling* (nasihat). Tindakan tersebut disebut dengan *Actuating* yang bermakna menggerakkan seseorang untuk bekerja.
- 4) *Controlling*. Tindakan dari para manajer untuk mengecek apa yang telah dilakukan, guna menjawab pertanyaan apakah pekerjaan yang dilakukan oleh orang-orangnya berjalan dengan memuaskan, dan menuju ke arah tujuan yang ditetapkan. Bahkan bukan hanya pekerjaan kontrol tetapi juga terdapat unsur penelitian.

Dari beberapa penjelasan para ahli diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa manajemen kepala sekolah adalah langkah yang dilakukan kepala sekolah sebagai pimpinan dalam mengelola dan mengatur bersama dengan sumber daya yang ada, dimana tentu tidak terlepas dari fungsi manajemen yang turut dijadikan acuan untuk mencapai tujuan yang diharapkan mulai dari bagaimana perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

2. Pengembangan Budaya Islami

a. Pengertian Pengembangan

Definisi pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses, cara, perbuatan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki.⁵⁴ Pengembangan adalah suatu proses kerja cermat dalam merubah suatu keadaan menjadi lebih baik dan lebih luas pengaruhnya dari sebelumnya. Apa yang dimaksud dengan “suatu keadaan” disini bisa berhubungan dengan manusia, sistem, organisasi, teori, pemahaman atau tafsir, benda, dan sebagainya yang terkait dengan produk manusia lainnya.⁵⁵

Menurut Iskandar Wiryokusumo, pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuannya, sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan, mengembangkan dirinya, sesama, maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.⁵⁶

⁵⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka, 2008, hal. 662.

⁵⁵ A. Rifqin Amin, *Pengembangan Pendidikan Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2015, hal. 4.

⁵⁶ Iskandar Wiryokusumo, dkk, *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran Dalam Pendidikan*, Jakarta: Rajawali, 1982, hal. 93.

Kemudian M. Arifin, berpendapat bahwa pengembangan bila dikaitkan dengan pendidikan berarti suatu proses perubahan secara bertahap ke arah tingkat yang berkecenderungan lebih tinggi dan meluas dan mendalam yang secara menyeluruh dapat tercipta suatu kesempurnaan atau kematangan.⁵⁷

Dari beberapa penjelasan para ahli diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa pengembangan yang dimaksud penulis disini adalah sebuah pelaksanaan dalam membuat dan memperbaiki dengan terus mengarahkan dan membimbing apa yang menjadi tujuannya guna menuju ke arah perubahan yang bermanfaat dan lebih baik kedepannya.

b. Pengertian Budaya

Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti cinta, karsa dan rasa. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa sansekerta, yaitu *budhayah* bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris, kata budaya berasal kata *culture*, dalam bahasa latin berasal dari kata *colera*, yaitu mengolah, mengerjakan, menyuburkan, mengembangkan tanah (bertani).⁵⁸ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia budaya adalah sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan yang sukar diubah.⁵⁹

⁵⁷ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Pendekatan Teoritik dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991, hal. 208.

⁵⁸ Elly M. Setiadi, dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, 2006, hal. 27.

⁵⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hal. 169.

Budaya adalah nilai, pemikiran serta simbol yang mempengaruhi perilaku, sikap, kepercayaan, serta kebiasaan seseorang dalam sebuah organisasi. Pola pembiasaan dalam sebuah budaya sebagai sebuah nilai yang diakuinya bisa membentuk sebuah pola perilaku.⁶⁰ Istilah budaya menurut Kotter dan Heskett merupakan sebuah totalitas mengenai pola perilaku, kesenian, kepercayaan, kelembagaan, yang mencirikan tentang kondisi masyarakat yang dilakukan secara bersama.⁶¹

Kemudian menurut Koentjaraningrat, budaya merupakan suatu gagasan, tindakan, dan hasil kerja yang dilakukan manusia dalam kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia melalui belajar. Jadi, budaya diperoleh dengan belajar. Kegiatan yang dipelajari meliputi: makan, minum, bertani, berbicara, berpakaian, dan hubungan dalam sebuah masyarakat merupakan budaya.⁶²

Kemudian selanjutnya, Didin Hafidhuddin mengatakan bahwa budaya adalah segala nilai, pemikiran, serta simbol yang mempengaruhi perilaku, sikap, kepercayaan, serta kebiasaan seseorang dan masyarakat.⁶³

⁶⁰ Rusmin Tumanggor, Kholis Ridho, Nurochim, *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana, 2010, hal. 17.

⁶¹ Nadhirin, *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya*, Yogyakarta: Idea Press, 2009, hal. 106.

⁶² Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015, hal. 198.

⁶³ Didin Hafidhuddin, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani Preess, 2003, hal. 59.

Dari beberapa penjelasan para ahli diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa budaya adalah suatu kebiasaan yang menggambarkan ciri atau identitas dari pada individu ataupun kelompok tersebut dengan cara terus belajar, sehingga akhirnya saling mempengaruhi satu sama lain.

c. Pengertian Budaya Islami

Islami biasa diartikan dengan kata agama. Agama itu sendiri menurut Frazer seperti dikutip oleh Fathurrohman, adalah sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang.⁶⁴ Kemudian Geertz menyatakan bahwa agama bukan hanya masalah spirit, melainkan telah terjadi hubungan yang intens antara agama sebagai sumber nilai dan agama sebagai sumber kognitif. Pertama, agama merupakan pola bagi tindakan manusia (*patter for behaviaur*). Dalam hal ini agama menjadi pedoman yang mengarahkan tindakan manusia. Kedua, agama merupakan pola dari tindakan manusia (*pattern for behaviaur*). Dalam hal ini agama dianggap sebagai hasil pengetahuan dan pengalaman manusia yang tidak jarang telah melembaga menjadi kekuatan mistis.⁶⁵

Budaya Islami tentu dikaitkan dengan Islam sebagai sebuah agama. Budaya Islami bermakna bersifat Islam, berpedoman dan mengandung nilai-nilai keIslaman.⁶⁶ Budaya Islami yang ada dilembaga pendidikan biasanya

⁶⁴ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia. 2015, hal. 48.

⁶⁵ *Ibid*, hal. 49.

⁶⁶ Jaya, *Islam dan Kebudayaan Islam*, Jurnal At-Ta'lim, Vol. 4, 2013, hal. 3.

bermula dari penciptaan suasana Islami yang disertai penanaman nilai-nilai Islami secara istiqamah. Penciptaan suasana Islami dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan keagamaan dilingkungan lembaga pendidikan karena apabila tidak diciptakan dan dibiasakan, maka budaya Islami tidak akan terwujud.⁶⁷

Budaya Islami di sekolah merupakan cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang didasarkan pada nilai-nilai Islami. Dalam tataran nilai, budaya Islami yaitu berupa: budaya jujur, semangat menolong, semangat persaudaraan, semangat berkorban, dan sebagainya. Sedangkan dalam tataran perilaku, budaya Islami berupa: tradisi sholat berjamaah, gemar shodaqoh, rajin belajar dan perilaku mulia lainya yang sesuai dengan ajaran agama Islam.⁶⁸

Dengan demikian budaya Islami di sekolah pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak sadar ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah menerapkan ajaran agama.⁶⁹

⁶⁷ Muhammad Fathurrohman, *Op. Cit*, hal. 198.

⁶⁸ Najia Mabruha, *Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Dan Mengelola Budaya Islami Di SMP Diponegoro Depok Sleman*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal. 28.

⁶⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN-Maliki Press, 2009, hal. 77.

Dari beberapa penjelasan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa budaya Islami adalah kebiasaan yang dibangun dengan memasukkan nilai-nilai Islami atau keagamaan disetiap kegiatan, perilaku, atau aktivitas yang dilaksanakan dan menjadi aturan, sehingga kebiasaan tersebut tumbuh dan tertanam didalam diri yang menggambarkan ciri khas seseorang, kelompok, atau warga sekolah didalamnya.

d. Karakteristik Budaya Islami

Budaya Islami menunjukkan ciri-ciri, sifat, atau karakteristik keunggulan sebuah lembaga pendidikan. Berikut dalam perspektif Islam:

- 1) Tauhid, karena tauhidlah yang menjadi prinsip pokok ajaran Islam.
- 2) Ibadah, merupakan bentuk ketaatan yang dilakukan dan dilaksanakan sesuai perintah Allah SWT.
- 3) Muamalah, merupakan ekspresi dari *din al Islam*.⁷⁰

Lingkungan dan iklim Islami di lingkungan sekolah/madrasah dapat di wujudkan dalam berbagai bentuk. Dirjen Binbagais Depag RI menjelaskan bahwa iklim Islami sebagai ciri khas pendidikan dasar dan menengah saat diwujudkan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana kehidupan sekolah yang agamis dan adanya sarana ibadah.

⁷⁰ Wibowo, *Budaya Organisasi (Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010, hal. 23.

- 2) Penggunaan metode pendekatan yang agamis dalam penyajian bahan pelajaran bagi setiap mata pelajaran yang memungkinkan.
- 3) Kualifikasi guru, yang harus beragama Islam dan berakhlak mulia.⁷¹

Dari beberapa penjelasan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa karakteristik budaya Islami adalah bertumpu pada Tauhid yang menjadi pedoman ajaran Islam, ibadah yang menjadi bentuk ketaatan pada Allah SWT, dan muamalah sebagai aturan Allah yang harus diikuti. Juga suasana sekolah yang bernuansa Islami yang didukung dengan adanya sarana, metode pendekatan dan lainnya.

e. Jenis-Jenis Budaya Islami

Budaya Islami adalah suatu kebiasaan dengan nilai-nilai Islami yang menjadi ketentuan bersama untuk dapat dijalankan secara bersama-sama. Yang termasuk bagian dari budaya Islami dalam suatu sekolah adalah:

1) Berpakaian (berbusana) Islami

Pakaian sebagai penutup aurat dan pelindung hendaknya perlu diperhatikan manusia, terutama umat Islam berpakaian dengan pantas karena itu melambangkan kebudayaan, keluwesan dan kebersihan. Maka jika mampu, sejauh mungkin harus mengenakan pakaian yang sesuai dengan ketentuan syar'i, hal ini merupakan salah satu syariat Islam.

⁷¹ Kompri, *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Sekolah*, Jakarta: Kencana, 2017, hal. 221.

Tujuannya tidak lain untuk memuliakan dan menyelamatkan manusia di dunia dan di akhirat.⁷²

Pakaian ada dua macam, yaitu pakaian khusus perempuan dan pakaian khusus laki-laki. Pakaian bagi perempuan yaitu:

- a) Menutupi seluruh anggota tubuh kecuali bagian-bagian tertentu yang boleh diperlihatkan.
- b) Pakaian itu tebal dan tidak transparan sehingga bagian tubuh tidak terlihat.
- c) Pakaian tidak ketat atau sempit sehingga tidak membentuk lekukan tubuh.
- d) Tidak menyerupai pakaian laki-laki dan orang kafir.
- e) Tidak berlebihan dan mewah.

Pakaian bagi laki-laki yaitu:

- a) Pakaian tidak terbuat dari sutera murni.
- b) Tidak berlebihan atau mewah.
- c) Tidak menyerupai pakaian wanita.
- d) Tidak memberikan gambaran bentuk tubuh atau aurat.
- e) Panjang pakaian tidak melebihi kedua mata kaki.⁷³

⁷² Abdurrahman R Mala, *Membangun Budaya Islami Di Sekolah*, Jurnal Irfani, Vol. 11, No. 1, 2015, hal. 6.

⁷³ Syaikh Sa'ad Yusuf Abu Aziz, *Buku Pintar Sunnah dan Bid'ah*, Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar, t.t, hal. 448-452.

Lembaga pendidikan (sekolah) memiliki ketentuan masing-masing terhadap pakaian seragam yang dikenakan, baik dari bentuk model sampai dengan warna. Namun, ketentuan tersebut sedikit banyaknya tetap pada syarat pakaian yang sesuai dengan syariat Islam yang terlihat menunjukkan nilai kesederhanaan dan kesopanan, tidak transparan, mengenakan jilbab yang menutup dada, tidak mengenakan pakaian lengan pendek, rok pendek/ketat bagi peserta didik perempuan. Memakai peci, tidak mengenakan pakaian transparan dan ketat bagi peserta didik laki-laki. Dimana hal ini turut menjadi aturan yang harus diikuti dan dipatuhi bersama.

2) Shalat berjama'ah

Shalat diartikan sebagai doa yakni ibadah kepada Allah yang berisi bacaan dan gerakan mulai dari takbir dan diakhiri dengan salam. Sedangkan jama'ah diartikan sebagai kumpulan atau kelompok. Shalat berjama'ah adalah shalat bersama-sama diantaranya ada imam dan makmum. Sholat berjama'ah lebih diutamakan selain mendapat banyak pahala, juga membangun ukhuwah diantara sesamanya. Sholat sebagai satu kewajiban adalah ungkapan syukur untuk dapat mendekatkan diri kepada Allah atas apa yang diberikanNya.⁷⁴

⁷⁴ Abdurrahman R Mala, *Op. Cit*, hal. 6-7.

Hal ini turut dijadikan oleh lembaga pendidikan (sekolah) sebagai sebuah rutinitas, seperti halnya ibadah shalat dhuha. Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari terbit. Sekurang-kurangnya shalat dhuha ini dua raka'at, boleh empat atau delapan raka'at. Waktu shalat dhuha ini kira-kira matahari sedang naik tinggi kurang lebih 7 hasta (pukul tujuh sampai masuk waktu dzuhur).⁷⁵

Ibadah shalat dhuha dilakukan secara berjama'ah oleh warga sekolah agar memperkuat tali silaturahmi. Dimana sholat dhuha berjama'ah ini dapat dilakukan setelah jam pelajaran pertama selesai sekitar kurang lebih pukul 07.30 WIB. Tidak hanya peserta didik namun seluruh warga sekolah turut melaksanakannya. Sehingga membangkitkan kembali gairah dan semangat warga sekolah untuk melakukan aktivitas berikutnya.

3) Dzikir secara bersama-sama

Dalam bahasa Arab, yaitu *dzakara*, *yadzkaru*, berarti menyebut atau mengingat. Dzikir yaitu pujian kepada Allah yang diucapkan secara berulang. Dzikir dilakukan dengan mengingat baik melalui pikiran/hati, juga dapat menyebutkannya secara lisan. Dzikir dikerjakan sesuai adab yang diajarkan dalam Islam, kalau tidak hanya akan sekedar ucapan.⁷⁶ Menurut Al Qur'an dan sunnah, dzikir diartikan sebagai segala macam bentuk mengingat Allah SWT, menyebut nama Allah SWT, baik dengan

⁷⁵ Moh. Rifa'i, *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*, Semarang: Toha Putra, 1979, hal. 83.

⁷⁶ Abdurrahman R Mala, *Op. Cit*, hal. 7.

cara membaca tahlil (*La Illallah*), tasbih (*Subhanallah*), tahmid (*Alhamdulillah*), takbir (*Allahu Akbar*), *asmaul husna*, maupun membaca doa-doa dari Rasulullah SAW.⁷⁷

Lembaga pendidikan (sekolah) biasanya melaksanakan dzikir pada saat akan melaksanakan ujian-ujian tertentu secara bersama dengan warga sekolah, namun dzikir juga bisa dilakukan setiap saat seperti sebelum memulai pembelajaran dengan membaca dzikir *asmaul husna*. *Asmaul husna* berasal dari kata *ismun* yang berarti nama. Sedangkan *husna* merupakan wazan dari (حسن - بحسن - حسنا) berarti baik atau bagus. *Asmaul husna* merupakan nama-nama Allah yang terbaik dan agung sesuai dengan sifat-sifat-Nya yang jumlahnya (99) nama.⁷⁸

Dengan membaca *asmaul husna* membuat peserta didik lebih mengingat dan mendekatkan diri kepada Allah SWT, membuat suasana sebelum belajar lebih tenang dan konsentrasi. Bahkan tidak jarang selepas melaksanakan sholat berjama'ah peserta didik turut melantunkan *asmaul husna*.

4) Tadarus/membaca Al Qur'an

Al Qur'an adalah sumber hukum dalam Islam, yang menjadi pedoman dan petunjuk bagi umat manusia. Dimana terdapat hukum dan

⁷⁷ Triantoro Safaria dan Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012, hal. 325.

⁷⁸ M. Ali Chasan Umar, *Khasiat dan Fadhillah Asmaul Husna*, Semarang: Thoah Putra, 1979, hal. 10.

aturan mengenai apa yang harus dilakukan dan ditinggalkan. Untuk itu sudah seharusnya sebagai seorang muslim dapat mempelajari, membaca, dan mengamalkannya.⁷⁹ Terdapat banyak keutamaan membaca Al Qur'an, diantaranya sebagai berikut:

- a) Turunnya para malaikat
- b) Mendapat ketentraman dan rahmat
- c) Al Qur'an memberi syafa'at pada hari kiamat
- d) Memperoleh doa dari Rasulullah SAW
- e) Pahala membacanya berlipat ganda.⁸⁰

Lembaga pendidikan (sekolah) turut melaksanakan tadarus membaca Al Qur'an yang biasa dilakukan sebelum memulai pembelajaran, seperti halnya membaca surah-surah pendek. Hal tersebut semata-mata dilakukan membuat suasana kondusif, meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an dan menghafalkannya.

5) Menebar ukhuwah melalui kebiasaan berkomunikasi secara Islami

Budaya senyum, sapa, sopan, santun, dan salam, atau biasa disebut dengan (5S) adalah suatu cara berkomunikasi yang dapat meningkatkan hubungan antar sesama menjadi lebih harmonis. Kita lihat disekolah-sekolah ini adalah merupakan harapan dan cita-cita di lingkungan sekolah

⁷⁹ Abdurrahman R Mala, *Op. Cit*, hal. 8.

⁸⁰ Ahda Bina Afianto, *Mudah dan Cepat Menghafal Surat-Surat Pilihan*, Surakarta: Sahih, 2011, hal. 23-28.

agar dapat meningkatkan hubungan yang harmonis antar sesama mulai dari pimpinan, guru, dan siswa.⁸¹ Berikut sedikit penjelasannya:

- a) Senyum, merupakan gerak tawa ekspresif yang tidak bersuara untuk menunjukkan rasa senang, gembira suka, dan sebagainya dengan mengembangkan bibir sedikit.⁸² Menurut Saikhul Hadi berpendapat bahwa secara fisiologi senyum merupakan ekspresi wajah yang terjadi akibat Bergeraknya atau timbulnya suatu gerakan di bibir atau kedua ujungnya, atau pula disekitar matanya.⁸³
- b) Sapa, berarti perkataan untuk menegur. Menegur dalam hal ini bukan berarti menegur karena salah, melainkan menegur karena kita bertemu dengan seseorang, misalnya saja dengan memanggil namanya atau menggunakan sapaan-sapaan yang sudah sering kita gunakan seperti “hey” bila seseorang menyapa orang lain maka suasana akan menjadi hangat dan bersahabat.⁸⁴ Menurut Alfonso Sutarno, menyapa identik dengan menegur, menyapa bisa berarti mengajak seseorang untuk bercakap-cakap. Tegur sapa bisa memudahkan siapa saja untuk bergaul dan akrab, saling kontak, dan berinteraksi.⁸⁵

⁸¹ Abdurrahman R Mala, *Op. Cit.*, hal. 8.

⁸² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008, hal. 1277.

⁸³ Saikhul Hadi, *Keajaiban Senyuman Menguak Rahasia di Balik Senyuman dan Tawa Dalam Bisnis, Kesehatan, dan Penyembuhan*, Yogyakarta: Gava Media, 2013, hal. 37.

⁸⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit.*, hal. 1225.

⁸⁵ Alfonso Sutarno, *Etiket Kiat Serasi Berelasi*, Yogyakarta: Kanisius, 2008, hal. 36.

- c) Sopan, memiliki arti hormat, takhzim dan tertib menurut adat. Seorang yang sopan tidak pernah melanggar adat. Seorang mempunyai kewajiban untuk bersikap sopan dan menghargai orang lain.⁸⁶
- d) Santun, memiliki pengertian halus dan baik (tingkah lakunya), sabar dan tenang juga penuh rasa belas kasihan (suka menolong). Seorang yang bersikap santun akan mementingkan kepentingan orang lain dari pada kepentingan diri sendiri.⁸⁷ Menurut Mohamad Mustari, kesantunan bisa mengorbankan diri sendiri demi masyarakat atau orang lain. Inti dari bersikap santun adalah berperilaku interpersonal sesuai tataran norma dan adat istiadat.⁸⁸
- e) Salam, Dalam Islam juga diajarkan kalimat salam berupa *Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh* artinya adalah salam sejahtera, rahmat Allah dan berkat-Nya atas kamu. Orang yang membalasnya akan menjawab *Wa'alaikum Salam Warahmatullahi Wabarakatuh* artinya adalah dan keatasmu salam, rahmat Allah dan berkat-Nya.⁸⁹ Salam merupakan pernyataan

⁸⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit*, hal. 1330.

⁸⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit*, hal. 1224.

⁸⁸ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011, hal. 158.

⁸⁹ Agus Purwanto, *Nalar Ayat-Ayat Semesta: Menjadikan Al-Quran Sebagai Basis konstruksi Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Mizan, 2015, hal. 70.

hormat. Jika seorang memberi salam kepada orang lain berarti seorang itu bersikap hormat kepada orang yang dia beri salam.⁹⁰

Di dalam lingkungan lembaga pendidikan (sekolah), budaya 5S ini semestinya sudah menjadi suatu hal yang lumrah, karena budaya ini merupakan bentuk tata krama dan rasa saling menghormati satu sama lain, terlebih dengan orang yang lebih dewasa, seperti halnya kepala sekolah, para guru, yang telah menjadi orangtua kedua disekolah. Jika budaya ini senantiasa dilaksanakan tentu akan semakin melekat dalam diri warga sekolah sehingga lebih meningkatkan sikap pribadi yang baik, komunikasi dan hubungan yang harmonis.

f. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Budaya Islami

Faktor yang mempengaruhi terbentuknya budaya Islami adalah:

1) Filosofi, yaitu filosofi organisasi yang dianut bersama secara luas.

Dalam hal ini filosofi bersama yang dianut adalah Al Qur'an dan Hadist.

2) Norma, yaitu memberikan sarana yang jelas untuk membantu masyarakat sekolah memahami aspek-aspek budaya sekolah. Dalam hal ini adalah norma-norma Islami. Seperti contoh kaidah-kaidah Islamiyah, hukum-hukum Islam.

⁹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit*, hal. 1208.

- 3) Nilai, merupakan kepercayaan pada sesuatu yang dikehendaki. Dalam hal ini adalah nilai-nilai keIslaman, yaitu terkait ilmu Tauhid, ilmu Aqidah akhlak.
- 4) Peraturan sekolah, merupakan aspek yang harus ada dalam upaya pengembangan budaya Islami. Peraturan sekolah memuat tentang hak, kewajiban, sanksi, dan penghargaan bagi peserta didik, kepala sekolah, guru, dan karyawan.
- 5) Tenaga pembina, Pembina terdiri dari beberapa komponen yaitu, kepala sekolah, guru agama Islam, guru umum atau tenaga kependidikan lainnya yang melakukan bimbingan, arahan, dan pengawasan, terhadap segenap aspek yang berkaitan dengan kegiatan peserta didik di sekolah.
- 6) Sarana prasarana, untuk menciptakan suasana sekolah berbudaya Islami adalah ketersediaannya sarana dan prasarana sekolah yang dapat menunjang kegiatan sekolah.⁹¹

Dari beberapa penjelasan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi budaya Islami adalah filosofi sebagai dasar yang dianut bersama, norma Islami yang menjadi kaidah dan hukum-hukumnya, nilai sebagai kepercayaan terkait Tauhid dan Aqidah akhlak, peraturan sekolah sebagai aturan bersama, adanya pembina, dan sarana prasarana dalam menunjang.

⁹¹ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama, 2010, hal. 90-93.

g. Proses Pengembangan Budaya Islami

Budaya Islami mempunyai warna tersendiri dalam lembaga pendidikan. Hal ini dikarenakan budaya Islami merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan seseorang. Perilaku keagamaan itu terbentuk melalui praktek dan kebiasaan. Apabila praktek atau suatu kebiasaan tersebut baik maka akan semakin baik pula perilaku dari seseorang, dalam hal ini perilaku keagamaan siswa. Agar perilaku keagamaan siswa baik dan tidak bertolak dari nilai-nilai agama. Kemampuan seorang kepala sekolah dalam mengembangkan budaya sekolah yang kuat tidak lepas dari keyakinan, nilai dan perilaku yang dikembangkan kepala sekolah dalam organisasi sekolah untuk melakukan perbaikan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Adapun langkah-langkah bagi kepala sekolah yang dapat dijadikan pedoman untuk melakukan pengembangan budaya Islami, yaitu:

- 1) Identifikasi kebutuhan.
- 2) Menuangkan tujuan yang ingin dicapai, secara tertulis tujuan yang ingin dicapai harus dibuat daftar beserta penjelasannya.
- 3) Mengembangkan rencana untuk dilaksanakan, pengembangan rencana dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan *who*, *what*, *when*, *where*, dan *how*.
- 4) Memahami proses transisi emosi, pembentukan budaya Islami diawali dengan memahami proses emosi para anggotanya. Kepala sekolah perlu

untuk mengakui dan mengakomodasi transisi anggotanya dan dirinya sendiri sebagai langkah terhadap tujuan yang diinginkannya.

- 5) Identifikasi orang-orang kunci dan membujuk mereka agar mendukung tujuan.⁹²

Dari beberapa penjelasan diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa proses pengembangan budaya Islami adalah mengidentifikasi kebutuhan, menuangkan tujuan yang hendak dicapai, mengembangkan rencana dengan siapa, apa, kapan, dimana, dan bagaimana, juga menemukan orang kunci dalam mendukung tujuan.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini, maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan sebagai acuan dalam penelitian yang dilakukan, diantaranya:

- 1) Skripsi Ramadhan (2017), Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul “*Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengimplementasian Budaya Islami Di SMAN 11 Banda Aceh*”. Penelitian ini membahas kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor sangat berperan dalam memajukan sebuah lembaga pendidikan, dengan menggerakkan, memengaruhi, memberi motivasi,

⁹² Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, UIN: Maliki Press, 2010, hal. 130.

serta mengarahkan orang didalam organisasi atau lembaga pendidikan untuk pengimplementasian budaya Islami di SMAN 11 Banda Aceh.

Hasil penelitian menunjukkan cara kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi siswa/i sekolah untuk pengimplementasian budaya Islami berjalan dengan baik, dapat dilihat pada pelaksanaan budaya Islami yang diterapkan dengan sangat disiplin yaitu pemisahan siswa/i yang berjalan dengan baik tanpa ada yang melanggarnya, seperti shalat zuhur dan dhuha berjama'ah, baca Al Qur'an diawal pembelajaran dan perayaan hari-hari besar Islam yang secara bersama-sama ditaati dan dilaksanakan dengan baik.

- 2) Skripsi Mirnawati (2020), Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul "*Strategi Pengembangan Budaya Sekolah Islami Di SMP Islam Al Syukro*". Penelitian ini membahas Strategi pengembangan budaya sekolah Islami sangat dibutuhkan untuk mewujudkan siswa yang memiliki karakter berbudaya Islam.

Hasil penelitian menunjukkan dengan diterapkannya budaya sekolah Islami dapat mewujudkan manusia yang taat beragama dan berakhlak baik. Strategi yang digunakan yaitu melakukan pembiasaan setiap hari yang dilakukan oleh sekolah kepada siswa, dengan menerapkan tata tertib yang harus ditaati, dalam mengutamakan kedisiplinan dan memberikan pelajaran sopan santun. Dari strategi tersebut dapat membuahkan hasil yang diharapkan dalam

membentuk budaya sekolah Islami dan mengubah sifat siswa menjadi lebih baik.

- 3) Tesis Muslimin (2016), Mahasiswa Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul “*Peran Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Budaya Islami di SMK Muhammadiyah Gubug Grobongan*”. Hasil penelitian menunjukkan penerapan budaya Islami merupakan upaya pengembangan pendidikan mewujudkan tujuan pendidikan. Kepala sekolah berperan menjadi sentral penggerak pelaksanaan program yang telah ditetapkan. Evaluasi pelaksanaannya cukup berhasil pada pencapaian selama program berlangsung.
- a) kegiatan vertikal (pelaksanaan shalat dzuhur berjama’ah), b) kegiatan horizontal (mentaati tata tertib sekolah, sopan santun dalam lingkungan). Faktor pendukung: a) partisipasi aktif seluruh warga sekolah b) program sesuai visi misi sekolah, c) sarana prasarana menunjang. Faktor penghambat: a) kedisiplinan siswa belum konsisten dalam menjalankan program.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dekriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁹³ Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁹⁴

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti dalam menyajikan datanya dilakukan dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk bahasa dan kata-kata mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah Desa Pujimulio Kecamatan Sunggal Deli Serdang”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini peneliti memilih lokasi penelitian di SMP IT Khansa Khalifah yang beralamat di Jl. Sentosa Block II Gg. Sekolah No. 105 Pujimulio Sunggal (KM 12 Kompos Medan-Binjai). Penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai

⁹³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal. 36.

⁹⁴ Mamik, *Metodologi Penelitian*, Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015, hal. 4.

dari bulan januari s/d juli 2021, dalam kurun waktu kurang lebih 6 bulan peneliti akan berusaha mengumpulkan dan mendapatkan data-data lebih akurat yang diperlukan dalam penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subyek yang akan diteliti, subyek penelitian berarti orang atau siapa saja yang menjadi sumber penelitian.⁹⁵ Apabila peneliti di dalam mengumpulkan data dengan menggunakan wawancara, maka sumber data disebut responden⁹⁶ yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁹⁷ Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Islami ini adalah terutama dengan kepala sekolah, guru/wali kelas, dan perwakilan peserta didik sebagai warga sekolah yang turut dalam kegiatan Pengembangan Budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah.

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998, hal. 206.

⁹⁶ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2013, hal. 39.

⁹⁷ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2005, hal.132.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber dari data yang di butuhkan.⁹⁸ Dan merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dengan lokasi atau obyek penelitian, namun tetap mendukung dan menambah informasi terhadap penelitian. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah berasal dari studi literatur, bahan kepustakaan, berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non partisipatif. Observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung, pengamat ikut sebagai peserta rapat atau peserta pelatihan. Dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan.⁹⁹

⁹⁸ *Ibid.*

⁹⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, hal. 220.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data dan informasi tentang bagaimana Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah. Dalam observasi disini peneliti hanya mengamati dan tidak mengikuti secara penuh dalam aktivitas kegiatan yang dilakukan baik kepala sekolah maupun warga sekolah.

2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰⁰

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan cara berdialog dan melakukan tanya jawab mengenai Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah. Dan yang akan menjadi responden, *interviewee*, atau narasumber wawancara terutama yaitu, kepala sekolah, guru/wali kelas, dan perwakilan peserta didik. Selain itu, untuk mengantisipasi agar tidak terjadi hal-hal seperti lupa dan kurang jelas, maka peneliti menggunakan instrument berupa alat rekam/*handphone*, rekorder, buku catatan/alat tulis, dan lembar pedoman wawancara.

¹⁰⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013, hal. 29.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berdasarkan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk, tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁰¹

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data/dokumen yang berkaitan dengan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Islami, seperti dokumen sekolah, agenda kegiatan kepala sekolah, notulen rapat, transkrip, daftar prestasi dan lainnya yang turut mendukung data penelitian, sehingga data yang diperoleh semakin akurat.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang ditulis secara rinci, cermat, luas, dan mendalam yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang aktor, aktivitas, ataupun tempat berlangsungnya kegiatan tersebut.¹⁰² Bogdan dan Biklen mengungkapkan bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian.¹⁰³

¹⁰¹ Djam'an Santori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 148.

¹⁰² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga, 2009, hal.62.

¹⁰³ Muh. Fitrah & Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Jawa Barat: Jejak, 2017, hal. 80.

Dalam penelitian ini catatan lapangan bersifat deskriptif yang berarti bahwa peneliti mencatat segala sesuatu yang dilihat dan terjadi serta berhubungan dengan fokus penelitian yakni terkait dengan Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰⁴

Dalam penelitian ini, analisis yang dilakukan untuk menjabarkan, menjelaskan, dan mengambil kesimpulan dari data penelitian, peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan model Miles dan Huberman. Proses analisis data model ini adalah:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh peneliti di lapangan berupa observasi, wawancara, dokumentasi masih bersifat kompleks, maka perlu dicatat secara rinci. Data yang diperoleh segera dianalisis melalui reduksi. Reduksi data dapat diartikan sebagai

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, hal. 244.

proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan.

Dalam tahap ini peneliti menajamkan, menggolongkan, mengarahkan pada Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah, dan membuang bagian data yang tidak diperlukan, serta mengorganisasikan data sehingga memudahkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian akan dilanjutkan dengan proses verifikasi.

2. *Display* Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, selanjutnya adalah *mendisplaykan* data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Setelah data terkumpul direduksi dan disajikan, maka selanjutnya adalah verifikasi (penarikan kesimpulan). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah SMP IT Khansa Khalifah

SMP IT Khansa Khalifah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berdiri dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Khansa Khalifah yang dirintis oleh Bapak/Abi Meidi Kurniawan, ST dan Ibu/Miss Sutri Nilawati, S.Pd. Sesuai dengan SK pendirian dan tepat pada tanggal 06 Maret 2017 kemudian di sahkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas nama Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Deli Serdang. Untuk mengetahui bagaimana profil SMP IT Khansa Khalifah, maka dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : SMP IT Khansa Khalifah
- b. NPSN : 69960758
- c. Status Sekolah : Swasta Akreditasi B/Yayasan
- d. SK Izin Operasional : 421/1248/PDM/2017 (06 Maret 2017)
- e. Alamat : Jl. Sentosa Gg. Sekolah No. 105 Kel. Pujimulio
Kec. Sunggal Kab. Deli Serdang Prov.
Sumatera Utara, 20351
- f. SK Pendirian Sekolah : AHU-0004228.AH.01.04. (23-03-2015)
- g. Email/Website : smpitkhansakhalifah@gmail.com
- h. Website : <http://khansakhalifah.co.id>

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP IT Khansa Khalifah

Untuk mengetahui apa yang menjadi visi, misi, dan tujuan SMP IT Khansa Khalifah, maka dapat dilihat sebagai berikut:

a. Visi

Terciptanya generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah.

b. Misi

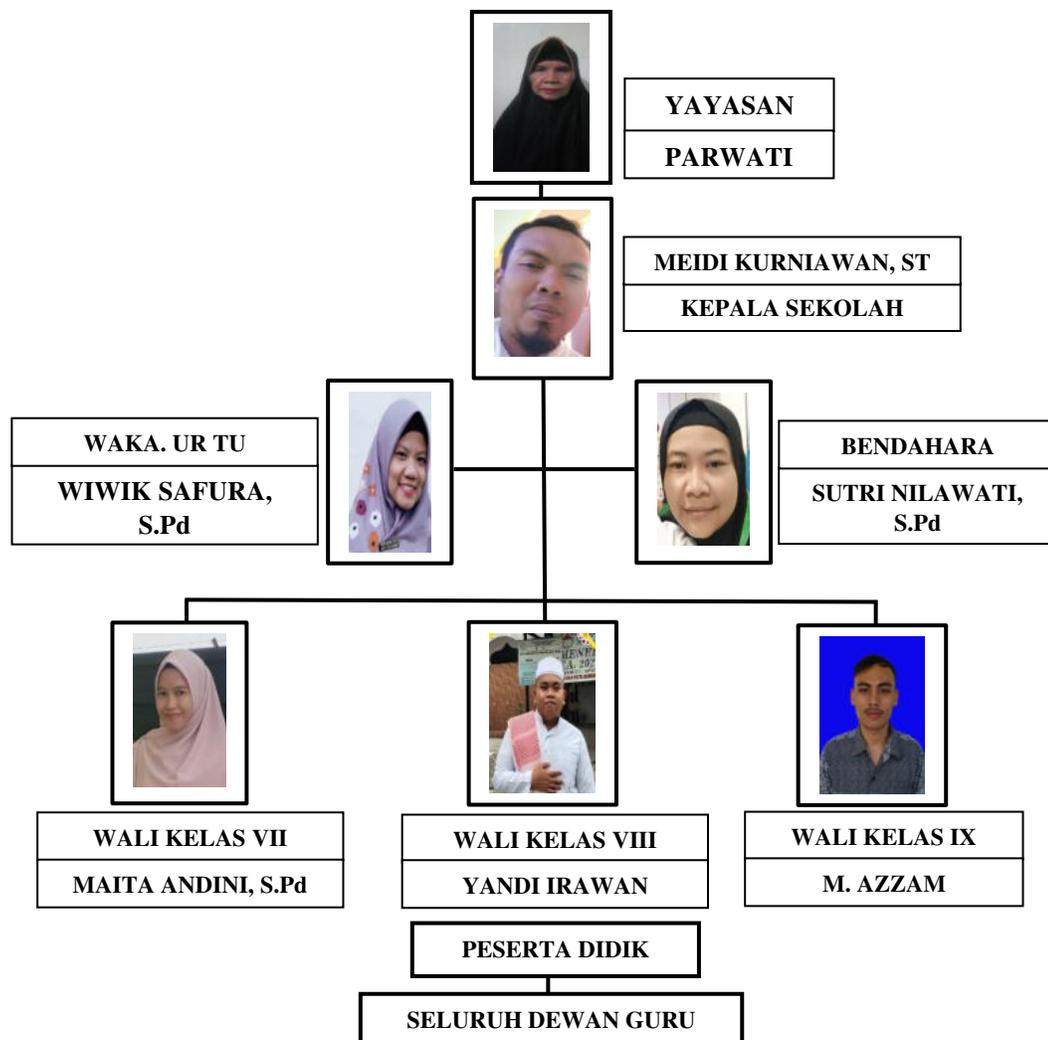
Mendidik para santri muslim dan muslimah sejati, kuat jasmani, dan rohani yang menjadikan Allah sebagai tujuan hidup.

c. Tujuan

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama dari hasil proses belajar dan kegiatan pembiasaan.
- 2) Mengembangkan berbagai kegiatan dalam proses belajar di kelas berbasis pendidikan budaya dan karakter bangsa.
- 3) Mengembangkan budaya sekolah yang kondusif untuk mencapai tujuan pendidikan dasar.
- 4) Meraih prestasi akademik maupun non akademik.
- 5) Mengetahui dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.
- 6) Memanfaatkan dan memelihara fasilitas untuk sebesar-besarnya dalam proses pembelajaran.

3. Struktur Organisasi Kepengurusan SMP IT Khansa Khalifah

Dalam keberlangsungan proses pendidikan dan berbagai aktivitas kegiatan. Di suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan struktur organisasi yang jelas guna membagi tugas, tanggungjawab, dan wewenang sesuai dengan jabatan dan kompetensinya. Untuk mengetahui struktur organisasi kepengurusan SMP IT Khansa Khalifah, maka dapat dilihat sebagai berikut:



Sumber: Operator/Dokumen SMP IT Khansa Khalifah, 2021.

4. Data Tenaga Kependidikan SMP IT Khansa Khalifah

Guru sebagai pendidik di suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu komponen penting yang dinilai sebagai tombak keberhasilan dalam melaksanakan proses pendidikan. Oleh karenanya kompetensi pada masing-masing bidang perlu dimiliki agar menjadikan guru tersebut berkualitas. Untuk mengetahui guru dan tenaga kependidikan yang ada di SMP IT Khansa Khalifah, maka dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Guru dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama Pendidik	L/P	Jenis
1.	Wiwik Safura	P	Operator/Tata Usaha
2.	Siti Nurhasana	P	Tata Usaha
3.	Maita Andini	P	Guru Mapel
4.	Sumarningsih	P	Guru Mapel
5.	Desi Kurniawati	P	Guru Mapel
6.	Dhina Etman	P	Guru Mapel
7.	Fattah Nabila Sagirani	P	Guru Mapel
8.	M. Azzam El Zurain	L	Guru Mapel
9.	Yandi Irawan	L	Guru Mapel

Sumber: Operator/Dokumen SMP IT Khansa Khalifah, 2021.

5. Data Peserta Didik SMP IT Khansa Khalifah

Peserta didik di suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu komponen yang juga menentukan adanya proses pendidikan. Tanpa adanya peserta didik tentu akan dapat mempengaruhi komponen lainnya dalam melaksanakan proses pendidikan. Untuk mengetahui peserta didik yang ada di SMP IT Khansa Khalifah, maka dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Peserta Didik

No.	Kelas	Keterangan		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	Kelas VII	12	12	24
2.	Kelas VIII	10	25	35
3.	Kelas IX	14	24	38

Sumber: Operator/Dokumen SMP IT Khansa Khalifah, 2021.

6. Sarana dan Prasarana SMP IT Khansa Khalifah

Sarana dan prasarana di suatu lembaga pendidikan merupakan kesatuan yang sangat diperlukan untuk menunjang proses pendidikan. Berbagai aktivitas kegiatan pun tidak akan terlaksana dengan maksimal, apabila tidak didukung dengan sarana dan prasarananya. Untuk mengetahui sarana dan prasarana yang ada di SMP IT Khansa Khalifah, maka dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana

No.	Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3.	Ruang Guru	2	Baik
4.	Ruang Kelas	3	Baik
5.	Ruang UKS	1	Baik
6.	Ruang Konseling	1	Baik
7.	Laboratorium IPA	1	Baik
8.	Musholla	1	Baik
9.	Koperasi/Toko	1	Baik
10.	Gudang	1	Baik
11.	Kamar Mandi Guru	2	Baik
12.	Kamar Mandi Siswa	2	Baik
13.	Lapangan Upacara	1	Baik
14.	Lapangan Olahraga	1	Baik
15.	Parkiran Staf/Guru	1	Baik

Sumber: Operator/Dokumen SMP IT Khansa Khalifah, 2021.

B. Temuan Khusus

1. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah

Dalam membuat suatu kegiatan atau program di sekolah apapun itu bentuknya akan dapat berjalan dengan efektif dan efisien bila dilakukan dengan persiapan yang matang dan itu tidak akan terlepas dari yang namanya manajemen kepala sekolah. Hal ini diperlukan agar program yang dibuat dan ingin diberlakukan dapat direalisasikan dalam mencapai tujuannya. Pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah menjadi salah satu program yang di dalam prosesnya disertai dengan manajemen kepala sekolah. Untuk mengetahui bagaimana manajemen kepala sekolah dalam pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah peneliti menggali informasi dari beberapa aspek:

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat diperlukan ketika mengawali langkah, memulai atau melakukan sesuatu, sehingga dengan perencanaan dapat memberikan gambaran terkait apa yang akan dilakukan dan dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan kedepan. Adanya Perencanaan tentu tidak semata-mata muncul tanpa adanya dasar yang mendasari atau melatarbelakanginya. Sama halnya dengan pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah yang tidak mungkin direncanakan apabila tidak ada yang mendasari atau melatarbelakanginya. Sebagaimana wawancara yang

peneliti lakukan dengan Abi Meidi selaku kepala sekolah SMP IT Khansa Khalifah, beliau mengatakan:

“Yang melatarbelakanginya, sekolah inikan berbasis ke Islaman, namanya saja Yayasan Pendidikan Islam Khansa Khalifah, jadi otomatis nilai-nilai keIslamman yang ditanamkan dan termasuklah itu budaya-budaya dan pembelajarannya”.¹⁰⁵

Selain itu, peneliti juga menanyakan hal yang senada kepada Miss Maita selaku guru bahasa Inggris/wali kelas VII SMP IT Khansa Khalifah, beliau menjawab:

“Yang melatarbelakangi pengembangan budaya Islami di sekolah ini terutama adalah visi dan misi sekolah yang memang bergerak mengarah pada peserta didik yang cinta Al Qur’an dan berakhlak mulia. Kemudian, karena latar belakang sekolah yang merupakan Yayasan Islami. Terlebih untuk tingkat (SMP IT) maka ia memang mengedepankan nilai-nilai Islami, namun tetap dengan mengimbangi ilmu akademik”.¹⁰⁶

Pernyataan senada juga diberikan oleh Abi Azzam selaku guru PAI/wali kelas IX SMP IT Khansa Khalifah, beliau menjawab:

“Yang melatarbelakanginya, SMP IT Khansa Khalifah ini bisa dikatakan sebagai sekolah yang bercorak Islam, karena berdiri dibawah Yayasan Pendidikan Islam Khansa Khalifah. Setiap kegiatan apapun itu didalamnya juga bernilai nilai-nilai keIslamman. Oleh karenanya pengembangan budaya Islami disekolah dilakukan bahkan didukung lagi dengan visi misi sekolah yaitu terciptanya generasi Qur’ani dan berakhlakul karimah”.¹⁰⁷

¹⁰⁵ Wawancara dengan Abi Meidi Kurniawan, ST, Kepala Sekolah, Selasa, 6 Juli 2021, Pukul 11.23 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

¹⁰⁶ Wawancara dengan Miss Maita Andini, S.Pd, Guru Bahasa Inggris/Wali Kelas VII, Senin, 12 Juli 2021, Pukul 13.10 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Abi Azzam El Zurain, Guru PAI/Wali Kelas IX, Selasa, 13 Juli 2021, Pukul 13.10 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan mengenai hal yang melatarbelakangi pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah dilatarbelakangi oleh sekolah yang bernuansakan Islami, dimana sekolah ini didirikan dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Khansa Khalifah dengan satuan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu yang selalu mengedepankan nilai-nilai keIslaman dalam kegiatan kesehariannya. Bahkan didukung dengan visi misi sekolah yakni “Terciptanya Generasi Qur’ani dan Berakhlakul Karimah” sehingga adanya pengembangan budaya Islami lebih memperkuat dan menambah ciri khasnya.

SMP IT Khansa Khalifah sebagai Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu memang sedikit berbeda dengan Sekolah Menengah Pertama Umum/Islam biasanya. Karena SMP IT Khansa Khalifah berusaha memadukan antara ilmu agama dengan umum, bahkan selalu mengedepankan nilai-nilai keIslaman didalamnya.

Mengetahui apa yang mendasari pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah sehingga menjadi sebuah perencanaan. Maka perencanaan tersebut menjadi tidak terarah jika tidak dikehendaki dengan apa yang menjadi tujuannya. Dari wawancara yang peneliti lakukan dengan Abi Meidi selaku kepala sekolah SMP IT Khansa Khalifah, beliau mengatakan:

“Tujuannya adalah merubah karakter peserta didik yang tidak baik menjadi baik, yang tidak tau menjadi tau tentang budaya Islami. Karena budaya Islami ini termasuk salah satu nilai atau norma-norma, tata cara dalam bersikap terhadap teman, orangtua, masyarakat, dan banyak lagi lingkupnya”.¹⁰⁸

Selain itu, peneliti juga menanyakan hal yang senada kepada Miss Maita selaku guru bahasa Inggris/wali kelas VII SMP IT Khansa Khalifah, beliau menjawab:

“Tujuannya adalah membentuk karakter peserta didik menjadi karakter yang berbudaya Islami, melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dilingkungan sekolah. Sehingga nantinya dapat memberikan pengaruh dilingkungan peserta didik itu sendiri”.¹⁰⁹

Tujuan pengembangan budaya Islami untuk menjadikan karakter peserta didik lebih baik, ternyata menjadi amanah tersendiri yang harus diperbaiki, sebagaimana pernyataan yang diberikan Abi Azzam selaku guru PAI/wali kelas IX SMP IT Khansa Khalifah, beliau mengatakan:

“Saya pribadi, menganggap pengembangan budaya Islami ini sebagai amanah yang harus saya emban sebagai bekal, agar kita semua disekolah ini sebagai umat muslim yang beragama, terutama peserta didik disini selalu dapat berpegang teguh dengan nilai keIslaman dan terbentuknya karakter peserta didik kearah perubahan lebih baik”.¹¹⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan mengenai tujuan pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah, maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuannya adalah

¹⁰⁸ Wawancara dengan Abi Meidi Kurniawan, ST, Kepala Sekolah, Selasa, 6 Juli 2021, Pukul 11.23 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Miss Maita Andini, S.Pd, Guru Bahasa Inggris/Wali Kelas VII, Senin, 12 Juli 2021, Pukul 13.10 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

¹¹⁰ Wawancara dengan Abi Azzam El Zurain, Guru PAI/Wali Kelas IX, Selasa, 13 Juli 2021, Pukul 13.10 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

membentuk karakter peserta didik kearah yang lebih baik dengan dilakukannya pembiasaan-pembiasaan sehingga memberikan pengaruh besar dilingkungan peserta didik nantinya yang dipenuhi oleh norma-norma dan tata cara dalam bersikap.

Mendasari adanya dasar perencanaan pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah dengan tujuan sebagai arahnya, maka membuat perencanaan pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah cukup matang untuk dilakukan dan dijalankan dengan baik. Oleh karenanya untuk dapat merumuskan dan membuat perencanaan itu mencapai tujuannya, berbagai ide dan masukan bukan hanya berasal dari satu buah pemikiran, misalnya dari kepala sekolah saja. Supaya dapat menghasilkan buah pemikiran yang beragam dalam merumuskan perencanaan pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah untuk kemudian diambil satu keputusan, maka kepala sekolah dapat menentukan dengan siapa ia harus merumuskan perencanaan tersebut.

Walaupun perencanaan itu bermula dari kepala sekolah sebagai pemimpin utama, tetap saja seorang pemimpin tidak dapat berjalan dengan sendirinya. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan Abi Meidi selaku kepala sekolah SMP IT Khansa Khalifah, beliau mengatakan:

“Bagaimanapun di sekolah ini kita banyak dibantu oleh dewan guru, maka dalam merumuskan perencanaan pengembangan budaya Islami disekolah ini tidak terlepas bersama dengan dewan guru. Dimana saya mengendakan rapat untuk mengajak seluruh dewan guru menghadiri

dan mengikuti rapat untuk kemudian bersama-sama merumuskan perencanaan pengembangan budaya Islami”.¹¹¹

Terkait dengan pernyataan kepala sekolah diatas, peneliti juga menanyakan hal yang senada kepada Miss Maita selaku guru bahasa Inggris/wali kelas VII SMP IT Khansa Khalifah mengenai keterlibatannya, beliau menjawab:

“Iya, saya dan semua dewan guru pastinya dilibatkan kepala sekolah dalam merumuskannya. Jadi sebelumnya itu kepala sekolah memberi pemberitahuan di grup sekolah bahwa akan diadakan rapat, kepala sekolah menentukan waktu dan tempat dilaksanakannya rapat. Dan pada saat berlangsungnya rapat biasanya kepala sekolah menyampaikan terlebih dahulu beberapa hal yang sebelumnya sudah kepala sekolah konsepkan, baru setelah itu di diskusikan bersama dewan guru apabila ada masukan, ide maka bisa jadi peluang buat kami untuk menambahkannya”.¹¹²

Pernyataan senada juga diberikan oleh Abi Azzam selaku guru PAI/wali kelas IX SMP IT Khansa Khalifah, beliau menjawab:

“Iya ada, waktu itu saya ikut, semua dewan guru Abi dan Missnya ikut terlibat untuk hadir didalam undangan rapat tersebut yang diadakan kepala sekolah. Waktu itu saya juga ikut memberikan masukan terkait ibadah sholat.”¹¹³

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan, dalam merumuskan perencanaan pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam

¹¹¹ Wawancara dengan Abi Meidi Kurniawan, ST, Kepala Sekolah, Selasa, 6 Juli 2021, Pukul 11.23 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

¹¹² Wawancara dengan Miss Maita Andini, S.Pd, Guru Bahasa Inggris/Wali Kelas VII, Senin, 12 Juli 2021, Pukul 13.10 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

¹¹³ Wawancara dengan Abi Azzam El Zurain, Guru PAI/Wali Kelas IX, Selasa, 13 Juli 2021, Pukul 13.10 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

hal ini kepala sekolah melibatkan seluruh dewan guru untuk ikut bersama merumuskan perencanaan pengembangan budaya Islami, melalui agenda rapat yang dibuat kepala sekolah dan harus dihadiri oleh seluruh dewan guru untuk bersama-sama mendiskusikan dan memberikan masukan.

Kepala sekolah SMP IT Khansa Khalifah tidak berjalan dengan sendirinya melainkan bersama-sama dengan seluruh dewan guru dan *stakeholder* didalamnya. Maka dengan begitu akan lebih mudah dalam merumuskan perencanaan pengembangan budaya Islami dan mendapat beragam ide juga masukan-masukkan yang akan diambil menjadi satu hasil keputusan yang kemudian akan diputuskan, dilakukan dan dijalankan bersama-sama dalam mencapai tujuan. Kepala sekolah SMP IT Khansa Khalifah bersama seluruh dewan guru melalui rapat dalam merumuskan perencanaan pengembangan budaya Islami menghasilkan beberapa hal, sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan Abi Meidi selaku kepala sekolah SMP IT Khansa Khalifah, beliau mengatakan:

“Setelah saya bersama seluruh dewan guru rapat dan mendiskusikannya, maka menghasilkan beberapa hal meliputi kegiatan-kegiatan yang sudah bersama-sama kami putuskan, dimana masing-masing kegiatannya itu saya ingin pencapaiannya 100% tetapi karena ada beberapa hambatan, memungkinkan pencapaiannya itu tidak bisa 100% namun tetap diupayakan. Dalam hal ini hasilnya ada 1) Kegiatan budaya berpakaian syar’i untuk kegiatan ini hasil yang ingin dicapai adalah sekitar 85% sebenarnya membudayakannya ini dianggap mudah namun terlihat sulit karena budaya ini harus dari orangtuanya juga pastinya. Apalagi menutup aurat adalah satu kewajiban umat Islam, hanya saja terkadang dari lingkungan sendiri yang belum terdidik, maka dari itu kita terus sampaikan untuk selalu menutup aurat terlebih kepada orangtua yang menjadi faktor utamanya. 2) Kegiatan budaya 5S (sapa,

senyum, salam, sopan, dan santun) adalah sekitar 90% dan itu ada di berbagai aspek, di lingkungan sekolah, yang mana ini dibudayakan bersama guru, abang/kakak kelas, teman-teman, dan intinya siapapun yang lebih tua, di lingkungan keluarga kita ingin tidak hanya dilakukan disekolah tetapi bisa dibawa bersama keluarga terlebih kepada orangtua yang memang mesti dilakukan seharusnya, dan di lingkungan masyarakat ketika mungkin bertemu dengan siapapun diluar dari lingkungan sekolah atau keluarga maka begitu juga, sehingga menjadi satu perubahan yang lebih baik. 3) Kegiatan ibadah sebelum belajar hasil yang ingin dicapai adalah sekitar 90% jadi inginnya budaya ini dalam menghafal surah-surah pendek juz'amma, asmaul husna, dll tidak hanya dibaca sehari-hari didalam kelas, tetapi dirumahpun begitu harus dihafal bersama orangtua, bahkan kalau bisa turut dibawa kedalam ibadah sholatnya. 4) Kegiatan budaya sholat berjama'ah adalah lebih besar sekitar 95% karena ini kewajiban yang diwajibkan, apalagi khusus yang laki-laki sudah kita wajibkan untuk sholat berjama'ah dimasjid atau dimusholla dimana pun masing-masing mereka tinggal, begitu juga dengan perempuan namun perempuan tidak kita wajibkan karena memang lebih baik sholat dirumah".¹¹⁴

Selain itu, peneliti juga menanyakan hal yang senada kepada Miss Maita selaku guru bahasa Inggris/wali kelas VII SMP IT Khansa Khalifah, beliau menjawab:

"Pada saat mengikuti rapat diperoleh hasil ketika merumuskan perencanaan pengembangan budaya Islami, yang digambarkan dalam beberapa kegiatan harian peserta didik disekolah, seperti: kegiatan budaya 5S (sapa, senyum, salam, sopan, dan santun), kegiatan budaya berpakaian syar'i, budaya kegiatan ibadah sebelum belajar, dan kegiatan budaya sholat berjama'ah yaitu sholat sunnah dhuha dan sholat wajib dzuhur dimusholla. Disamping itu kepala sekolah memiliki persentase pencapaian untuk setiap kegiatan pengembangan budaya Islami dan berharap semua dewan guru ikut serta dalam mencapai hasil yang maksimal".¹¹⁵

¹¹⁴ Wawancara dengan Abi Meidi Kurniawan, ST, Kepala Sekolah, Selasa, 6 Juli 2021, Pukul 11.23 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

¹¹⁵ Wawancara dengan Miss Maita Andini, S.Pd, Guru Bahasa Inggris/Wali Kelas VII, Senin, 12 Juli 2021, Pukul 13.10 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

Pernyataan senada juga diberikan oleh Abi Azzam selaku guru PAI/wali kelas IX SMP IT Khansa Khalifah, beliau menjawab:

“Dalam rapat yang dilakukan ini menghasilkan kegiatan-kegiatan yang sudah kita sepakati bersama dan semaksimal mungkin mencapai persentase yang diharapkan, diantaranya ada kegiatan berpakaian syar’i, kegiatan sholat berjama’ah dhuha dan dzuhur, kegiatan budaya 5S (sapa, senyum, salam, sopan, dan santun), ada juga budaya kegiatan ibadah sebelum belajar dikelas”.¹¹⁶

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam merumuskan perencanaan pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah menghasilkan beberapa kegiatan-kegiatan dengan keinginan persentase pencapaian yang berbeda-beda, diantaranya meliputi: 1) Kegiatan budaya berpakaian syar’i dengan persentase 85%. 2) Kegiatan budaya 5S (sapa, senyum, salam, sopan, dan santun) dengan persentase 90%. 3) Budaya kegiatan ibadah sebelum belajar dengan persentase 90%. 4) Kegiatan budaya sholat berjama’ah dengan persentase 95%. Dan diharapkan dapat berjalan di berbagai aspek mulai dari lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar.

Setelah merumuskan perencanaan pengembangan budaya Islami bersama-sama seluruh dewan guru dan berdiskusi melalui rapat, hingga menghasilkan satu keputusan berupa kegiatan-kegiatan. Maka, supaya hasil kegiatan tersebut tidak hanya menjadi satu wacana yang tidak terealisasikan

¹¹⁶ Wawancara dengan Abi Azzam El Zurain, Guru PAI/Wali Kelas IX, Selasa, 13 Juli 2021, Pukul 13.10 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

dalam rangka mencapai tujuan pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah, maka dalam hal ini kepala sekolah menuangkannya dan memberlakukannya kedalam bentuk peraturan sekolah. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan Abi Meidi selaku kepala sekolah SMP IT Khansa Khalifah, beliau mengatakan:

“Jadi, hasil kegiatan-kegiatannya itu dituangkan ke dalam bentuk peraturan sekolah. Dimana guru sudah otomatis wajib dan sama-sama mengikuti karena akan menjadi teladan bagi peserta didik dan harus diikuti oleh seluruh peserta didik agar tercermin kedalam kegiatan-kegiatan pengembangan budaya Islami. Seperti: 1) Kegiatan budaya berpakaian syar’i, peserta didik perempuan/laki-laki minimal menutup aurat, perempuan memakai bajunya kurung, rok panjang dan jilbabnya syar’i menutup dada. Untuk laki-laki celananya panjang, baju boleh pendek/panjang karena itu pun sudah menutup aurat. Dan itu harus disesuaikan dengan seragam yang dikenakan setiap harinya ada putih-biru, batik, dan olahraga. 2) Kegiatan budaya 5S (sapa, senyum, salam, sopan, dan santun) dimana itu dilakukan saat peserta didik masuk ke lingkungan sekolah. Sapa yang dimaksud itu adalah menyapa peserta didik dengan “Assalamu’alaikum”, “apa kabar nak?”, “sehat nak?”, kemudian menunjukkan senyuman, untuk salam yang dimaksud itu boleh berjabat tangan menyalami guru, dan menunjukkan perilaku sopan dan santun itu sudah satu paket. Dan itu tidak hanya dilakukan kepada guru tapi kepada siapapun. 3) Budaya kegiatan ibadah sebelum belajar itu ketika di dalam kelas, dengan peserta didik memberi satu penghormatan/salam, memulai membaca surah, doa belajar, asmaul husna dan membaca Al Qur’an secara bersama-sama sekitar 30 menit sebelum melaksanakan sholat dan KBM. 4) Kegiatan budaya sholat berjama’ah, ada dhuha dan dzuhur berjama’ah di musholla yang juga tidak terlalu lama karena selanjutnya akan melaksanakan KBM.¹¹⁷

¹¹⁷ Wawancara dengan Abi Meidi Kurniawan, ST, Kepala Sekolah, Selasa, 6 Juli 2021, Pukul 11.23 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

Pernyataan kepala sekolah diatas serupa dengan pernyataan Miss Maita Andini selaku guru bahasa Inggris/wali kelas VII SMP IT Khansa Khalifah, beliau mengatakan:

“Kepala sekolah menuangkan hasil keputusan yang telah kita diskusikan itu kedalam bentuk peraturan. Peraturannya itu mengenai apa saja yang harus diikuti oleh peserta didik terkait kegiatan-kegiatan dalam pengembangan budaya Islami, seperti peraturan seluruh peserta didik menutup aurat, melakukan budaya 5S (sapa, senyum, salam, sopan, dan santun) mulai dari memasuki gerbang sekolah dan di lingkungan sekolah, selanjutnya itu budaya kegiatan ibadah sebelum belajar peraturannya dilakukan didalam kelas mulai dari memberi salam, membaca surah pendek, doa sebelum belajar, asmaul husna sampai 99 dan mengaji. Kegiatan budaya sholat berjama’ah seluruh peserta didik melakukannya di musholla untuk sholat sunnah dhuha dan sholat wajib dzuhur”.¹¹⁸

Pernyataan senada juga diberikan oleh Abi Azzam selaku guru PAI/wali kelas IX SMP IT Khansa Khalifah, beliau menjawab:

“Kegiatan-kegiatan yang sudah diputuskan itu dituang dalam bentuk peraturan disekolah yang harus sama-sama kita ikuti, terlebih seorang guru menjadi contoh untuk peserta didik, maka harus bisa lebih mencerminkan kegiatan-kegiatan pengembangan budaya Islami tersebut agar peserta didik mengikutinya juga”.¹¹⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan mengenai hasil keputusan yang dituangkan dan diberlakukan kepala sekolah, maka peneliti meyimpulkan bahwa hasil keputusan berupa kegiatan-kegiatan pengembangan budaya Islami benar-benar

¹¹⁸ Wawancara dengan Miss Maita Andini, S.Pd, Guru Bahasa Inggris/Wali Kelas VII, Senin, 12 Juli 2021, Pukul 13.10 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

¹¹⁹ Wawancara dengan Abi Azzam El Zurain, Guru PAI/Wali Kelas IX, Selasa, 13 Juli 2021, Pukul 13.10 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

dituangkan dan diberlakukan ke dalam bentuk peraturan sekolah, yang harus diikuti, dipatuhi, dan dilaksanakan oleh seluruh *stakeholder* di dalamnya terutama peserta didik yang begitu sangat diutamakan, diantaranya mulai dari:

- 1) Kegiatan budaya berpakaian syar'i yang harus benar-benar menutup aurat baik peserta didik laki-laki maupun perempuan, karena itu wajib bagi seorang muslim/muslimah, sehingga memperlihatkan kemuliaanya.
- 2) Kegiatan budaya 5S (sapa, senyum, salam, sopan, dan santun) dari mulai masuk gerbang sekolah karena guru sudah menyambutnya atau saat berada dilingkungan sekolah dengan siapapun, sehingga memperlihatkan keharmonisan di antar warga sekolah.
- 3) Budaya kegiatan ibadah sebelum belajar yang wajib dilakukan sebagai ritual kurang lebih 30 menit sebelum KBM, mulai dari salam, membaca surah, berdoa, membaca asmaul husna dan Al Qur'an
- 4) Kegiatan budaya sholat berjama'ah, dhuha dan dzuhur di musholla, sehingga memperlihatkan sebagai umatNya yang menjalankan kewajibannya.

Menuangkan dan memberlakukan kegiatan-kegiatan tersebut ke dalam bentuk peraturan sekolah adalah langkah kepala sekolah yang tepat. Sehingga memperlihatkan kegiatan-kegiatan tersebut sebagai satu aktivitas kegiatan keseharian yang menjadi kebiasaan-kebiasaan oleh *stakeholder* di dalamnya terutama peserta didik yang sangat diutamakan. Maka dengan begitu pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah bisa mencapai tujuannya dalam membentuk karakter peserta didik yang dapat memberi

pengaruh besar di berbagai aspek baik lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat luas.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan, maka peneliti menyimpulkan bahwa perencanaan pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah:

- 1) Didasari oleh latar belakang sekolah yang bernuansakan Islami dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Khansa Khalifah yakni sebagai SMP IT (Islam Terpadu) yang berusaha untuk memadukan antara ilmu agama dan umum dengan selalu mengedepankan nilai-nilai keIslaman dalam kegiatan keseharian, bahkan di dukung lagi dengan visi misi sekolah.
- 2) Pengembangan budaya Islami bertujuan untuk “membentuk karakter peserta didik” kearah yang lebih baik dan memberikan pengaruh dilingkungan peserta didik yang nantinya dipenuhi oleh norma-norma yang mengaturnya.
- 3) Perencanaan pengembangan budaya Islami di SMP IT Khalifah melibatkan seluruh dewan guru untuk ikut bersama merumuskan perencanaan pengembangan budaya Islami melalui rapat yang dibuat oleh kepala sekolah untuk mendiskusikan dan memberikan masukan.
- 4) Dalam merumuskan perencanaan pengembangan budaya Islami bersama seluruh dewan guru melalui rapat, menghasilkan satu keputusan yaitu beberapa kegiatan dengan adanya persentase

pencapaian yang berbeda-beda, diantaranya meliputi: a) Kegiatan budaya berpakaian syar'i 85%, b) Kegiatan budaya 5S (sapa, senyum, salam, sopan, dan santun) 90%, c) Budaya kegiatan ibadah sebelum belajar 90%, d) Kegiatan budaya sholat berjama'ah 95%. Dengan harapan kegiatan-kegiatan tersebut dapat berjalan di berbagai aspek mulai dari lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat sekitar.

- 5) Hasil keputusan berupa beberapa kegiatan-kegiatan dalam pengembangan budaya Islami tersebut dituangkan dan diberlakukan kedalam bentuk peraturan sekolah yang harus diikuti, dipatuhi, dan dilaksanakan oleh seluruh *stakeholder* di dalamnya terutama peserta didik yang sangat diutamakan. Bentuk peraturannya itu, mulai dari: a) Kegiatan berpakaian syar'i, harus mengenakan pakaian yang menutup aurat baik bagi peserta didik laki-laki maupun perempuan. b) Kegiatan budaya 5S (sapa, senyum, salam, sopan, dan santun), dari mulai masuk gerbang sekolah karena guru sudah menyambut di depan gerbang dengan menyapa sambil tersenyum, dan menyalami atau mencium tangan guru dengan menunjukkan perilaku sopan dan santun, begitu juga saat berada dilingkungan sekolah kepada siapapun. c) Budaya kegiatan ibadah sebelum belajar, wajib melakukan ritual ibadah kurang lebih 30 menit sebelum KBM, mulai dari salam kepada guru, membaca surah, berdoa, membaca asmaul husna, dan Al Qur'an. d) Kegiatan budaya sholat berjama'ah, wajib sebelum KBM melakukan sholat

dhuha dan diakhir KBM melakukan sholat dzuhur berjama'ah di musholla.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan tahap kedua sebagai bagian yang tidak terpisahkan karena berangkat dari adanya sebuah perencanaan. Pengorganisasian dilakukan agar perencanaan yang telah matang sebelumnya mendapat kejelasan untuk dilaksanakan oleh pihak-pihak yang terlibat, yakni dengan memberikan pekerjaan dan membagi kedalam tugas-tugas guna mempermudah dalam mencapai tujuan. Kepala sekolah SMP IT Khansa Khalifah menjembatani perencanaan terhadap pelaksanaan nantinya yakni dengan mengorganisasikan kepada pihak-pihak yang telah dilibatkan. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan Abi Meidi selaku kepala sekolah SMP IT Khansa Khalifah, beliau mengatakan:

“Jadi, untuk mengorganisasikannya saya membuat pembagian piket guru. Di dalam pembagian piket itu akan ditentukan siapa dengan siapa setiap harinya, karena kalau guru piket ini tidak bisa sendiri melainkan dua atau tiga guru, dan masing-masing bisa bertugas sampai dua atau tiga kali dalam satu minggu. Guru-guru yang piket juga harus datang lebih dulu dari yang tidak piket yakni sekitar pukul 06.45 WIB”.¹²⁰

Selain itu, peneliti juga menanyakan hal yang senada kepada Miss Maita selaku guru bahasa Inggris/wali kelas VII SMP IT Khansa Khalifah, beliau menjawab:

¹²⁰ Wawancara dengan Abi Meidi Kurniawan, ST, Kepala Sekolah, Selasa, 6 Juli 2021, Pukul 11.23 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

“Kepala sekolah mengorganisasikannya melalui pembagian jadwal piket untuk setiap guru-guru. Bagi guru-guru yang piket di haruskan datang lebih awal sekitar pukul 06.45 WIB, sedangkan guru-guru yang tidak piket pukul 07.00 WIB. Kepala sekolah mengelompokkan guru yang piket setiap harinya sekitar dua atau tiga guru dan masing-masing mendapat giliran piket sebanyak dua atau tiga kali dalam seminggu. Sedangkan untuk guru yang menjabat sebagai wali kelas maka memegang penuh terhadap kegiatan di dalam kelas”.¹²¹

Pernyataan senada juga diberikan oleh Abi Azzam selaku guru PAI/wali kelas IX SMP IT Khansa Khalifah, beliau menjawab:

“Iya, kepala sekolah mengorganisasikannya dengan jadwal piket yang dibagikan kepada guru-guru, seperti saya dalam seminggu dua kali piketnya yaitu hari selasa dan kamis, jadi kalau saya atau guru-guru lainnya piket maka datangnya juga harus lebih awal kurang lebih pukul 06.45 WIB”.¹²²

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan, maka peneliti menyimpulkan bahwa untuk mengorganisasikannya kepala sekolah membuat pembagian piket yang diperuntukkan kepada guru-guru. Dalam pembagian piket tersebut akan ditentukan siapa-siapa saja setiap harinya, masing-masing bisa mendapat giliran dua atau tiga kali dalam seminggu, dan bagi guru-guru yang piket maka diharuskan datang lebih awal sekitar pukul 06.45 WIB. Disamping itu juga bagi para guru yang menjabat sebagai wali kelas maka tetap memegang penuh terhadap kegiatan di dalam kelas.

¹²¹ Wawancara dengan Miss Maita Andini, S.Pd, Guru Bahasa Inggris/Wali Kelas VII, Senin, 12 Juli 2021, Pukul 13.10 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

¹²² Wawancara dengan Abi Azzam El Zurain, Guru PAI/Wali Kelas IX, Selasa, 13 Juli 2021, Pukul 13.10 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

Adanya pembagian piket kepada guru-guru dapat membuat dan menjadikannya sebagai arah untuk menjalankan kegiatan-kegiatan dalam pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah. Hal ini dikarenakan dalam pembagian piket yang dibuat kepala sekolah SMP IT Khansa Khalifah kepada guru-guru turut disertai dengan adanya berbagai tugas didalamnya. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan Abi Meidi selaku kepala sekolah SMP IT Khansa Khalifah, beliau mengatakan:

“Setelah membuat pembagian piket kepada guru-guru, maka untuk guru yang piket tugasnya adalah terkait kegiatan-kegiatan budaya Islami itu tadi, seperti kegiatan budaya berpakaian syar’i maka guru yang piket melihat, memeriksa pakaian peserta didik. Kegiatan budaya 5S (sapa, senyum, salam, sopan dan santun) maka menyambut peserta didik. Kalau budaya kegiatan ibadah sebelum belajar mengorganisasikannya biasa ke wali kelas yang setiap pagi melaksanakannya di dalam kelas. Untuk budaya sholat berjama’ah sama sebenarnya mengorganisasikan ke guru-guru juga dengan dibuat piket untuk mengatur peserta didik ketika berwudhu, menyiapkan shaf, dll”.¹²³

Terkait dengan pernyataan kepala sekolah diatas, peneliti juga menanyakan hal yang senada kepada Miss Maita selaku guru bahasa Inggris/wali kelas VII SMP IT Khansa Khalifah, beliau menjawab:

“Setelah kepala sekolah membagi jadwal piket guru-gurunya dengan jadwal itulah kegiatan-kegiatan dalam pengembangan budaya Islami, mulai dari budaya 5S (sapa, senyum, salam, sopan, dan santun) guru piketnya yang menyambut peserta didik didepan gerbang untuk melakukan kegiatan budaya tersebut. Dilanjutkan dengan budaya berpakaian syar’i dengan memperhatikan pakaian yang digunakan peserta didik, guru-guru biasanya melihat jilbab peserta didik perempuan apakah sudah menutup dada dan peserta didik laki-laki apakah sudah rapi sesuai peraturan sekolah. Sedangkan untuk kegiatan

¹²³ Wawancara dengan Abi Meidi Kurniawan, ST, Kepala Sekolah, Selasa, 6 Juli 2021, Pukul 11.23 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

ibadah sebelum belajar di dalam kelas yaitu dilakukan oleh wali kelas masing-masing untuk bertanggungjawab dalam membimbing peserta didik di kelasnya. Selanjutnya, untuk kegiatan budaya sholat berjama'ah ini adalah tanggungjawab bersama yang penugasannya tidak hanya kepada guru piket namun semua guru terlibat untuk memperhatikan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan sholat berjama'ah. Karena sholat berjama'ah ini dilakukan dengan cara menggabungkan semua peserta didik kelas VII, VIII, IX untuk melaksanakannya. Namun tetap guru membagi setiap kelas untuk beberapa menit secara bergantian mengambil air wudhu, dan memastikan semua peserta didik ikut sholat berjama'ah kecuali peserta didik perempuan yang tidak bisa mengikuti karena alasan yang sesuai syariah. Dalam kegiatan sholat berjama'ah ini, selain Abinya yang menjadi imam sholat berjama'ah, guru juga membuat jadwal imam yang berlaku untuk masing-masing peserta didik untuk bisa bergantian menjadi imam setiap kali melaksanakan sholat berjama'ah".¹²⁴

Pernyataan senada juga diberikan oleh Abi Azzam selaku guru PAI/wali

kelas IX SMP IT Khansa Khalifah, beliau menjawab:

“Dari jadwal piket yang diberikan kepala sekolah, ada tugas-tugas yang harus dilakukan oleh guru-guru yang piket terkait kegiatan-kegiatan dalam pengembangan budaya Islami. Seperti tadi saya bilang untuk guru-guru yang piket datangnya harus lebih awal, hal itu karena guru-guru yang piket dalam tugasnya akan menyambut peserta didik didepan gerbang untuk melakukan kegiatan budaya 5S (sapa, senyum, salam, sopan, dan santun) sekaligus memperhatikan pakaian seragam peserta didik. Untuk kegiatan ibadah sebelum belajar itu kembali lagi kepada tugas wali kelasnya masing-masing yang akan mengawasi dan membimbing setiap kegiatan yang dilakukan sebelum belajar. Untuk kegiatan budaya sholat berjama'ah ini menjadi tugas bersama yang tidak hanya guru piket saja melainkan wali kelas juga ikut bertugas, karena sholat berjama'ah ini akan dilakukan oleh seluruh kelas yang otomatis membutuhkan kerja sama antara guru-guru yang piket dengan wali kelasnya”.¹²⁵

¹²⁴ Wawancara dengan Miss Maita Andini, S.Pd, Guru Bahasa Inggris/Wali Kelas VII, Senin, 12 Juli 2021, Pukul 13.10 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

¹²⁵ Wawancara dengan Abi Azzam El Zurain, Guru PAI/Wali Kelas IX, Selasa, 13 Juli 2021, Pukul 13.10 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan mengenai tugas yang diberikan terkait kegiatan-kegiatan dalam pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah, maka peneliti menyimpulkan bahwa tugas yang diberikan berdasarkan pembagian piket oleh kepala sekolah diantaranya, terkait kegiatan budaya 5S (sapa, senyum, salam, sopan, dan santun) maka bagi guru yang piket, tugasnya adalah menyambut peserta didik didepan gerbang untuk melakukan kegiatan tersebut. Begitu juga terkait kegiatan budaya berpakaian syar'i, maka disamping tugasnya melakukan budaya 5S (sapa, senyum, salam, sopan, dan santun) guru yang piket juga melihat dan memperhatikan pakaian yang dikenakan apakah peserta didik laki-laki maupun perempuan sudah menutup aurat dengan baik. Terkait budaya kegiatan ibadah sebelum belajar, maka tugasnya adalah kembali ke wali kelas masing-masing untuk mengawasi dan membimbing kegiatan sebelum masuk KBM. Terkait kegiatan budaya sholat berjama'ah, maka tugasnya adalah menjadi tugas bersama baik guru piket dan wali kelas, karena sholat berjama'ah ini harus benar memastikan bahwa seluruh peserta didik melaksanakannya.

Adanya pembagian piket beserta penugasan disetiap kegiatan-kegiatan dalam pengembangan budaya Islami membuat masing-masing memiliki tugas bahkan tanggungjawab yang harus dikerjakan, meskipun tidak ditetapkan dengan adanya struktur yang menggambarannya. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan Abi Meidi selaku kepala sekolah SMP IT Khansa Khalifah, beliau mengatakan:

“Susunan strukturnya tidak ada, karena tidak berbentuk seperti itu, jadi kita hanya membuat perjanjian dan jadwal harian saja, dimana itu bisa berubah pada saat-saat tertentu.”¹²⁶

Terkait dengan pernyataan kepala sekolah diatas, peneliti juga menanyakan hal yang senada kepada Miss Maita selaku guru bahasa Inggris/wali kelas VII SMP IT Khansa Khalifah, beliau menjawab:

“Kalau untuk struktur khusus pembagian tugas di SMP itu tidak ada tergambar dalam bentuk struktur, karena pembagian tugas biasanya dari kepala sekolah langsung disampaikan kepada semua guru-guru, baik wali kelas maupun guru yang hanya guru mata pelajaran saja. dan pembagian tugasnya tergambar dalam jadwal piket tersebut, jadi setiap guru sudah diberi wewenang untuk bertanggung jawab terhadap jadwal piketnya. Selebihnya hal-hal tertentu yang biasanya membutuhkan kerja sama maka dilakukan secara bersama-sama”.¹²⁷

Pernyataan senada juga diberikan oleh Abi Azzam selaku guru PAI/wali kelas IX SMP IT Khansa Khalifah, beliau menjawab:

“Tidak ada, karena tugas yang diberikan langsung disampaikan kepala sekolah kepada guru-guru. jadi penugasannya ini tidak begitu formal kali sampai dibuat susunan strukturnya.”¹²⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan, maka peneliti menyimpulkan bahwa penugasan yang diberikan kepala sekolah kepada guru-guru tidak tergambar kedalam struktur yang formal melainkan penugasan dari pembagian piket yang kemudian langsung disampaikan kepada guru-guru.

¹²⁶ Wawancara dengan Abi Meidi Kurniawan, ST, Kepala Sekolah, Selasa, 6 Juli 2021, Pukul 11.23 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

¹²⁷ Wawancara dengan Miss Maita Andini, S.Pd, Guru Bahasa Inggris/Wali Kelas VII, Senin, 12 Juli 2021, Pukul 13.10 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

¹²⁸ Wawancara dengan Abi Azzam El Zurain, Guru PAI/Wali Kelas IX, Selasa, 13 Juli 2021, Pukul 13.10 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah terkait kegiatan-kegiatan dalam pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah:

- 1) Adalah dengan membuat pembagian piket yang diperuntukkan kepada guru-guru disertai dengan adanya tugas-tugas yang harus dijalankan, seperti kegiatan budaya 5S (sapa, senyum, salam, sopan, dan santun) maka guru yang piket tugasnya adalah menyambut peserta didik didepan gerbang, kegiatan budaya berpakaian syar'i maka tugasnya adalah melihat dan memperhatikan pakaian peserta didik sesuai menutup aurat, kegiatan ibadah sebelum belajar tugasnya kepada wali kelas untuk mengawali dan membimbing kegiatan sebelum masuknya KBM, kegiatan budaya sholat berjama'ah maka menjadi tugas bersama untuk memastikan seluruh peserta didik melaksanakannya.
- 2) Pengorganisasian yang dilakukan kepala sekolah SMP IT Khansa Khalifah dengan membuat pembagian piket beserta tugas-tugasnya tidak digambarkan kedalam bentuk struktur yang formal melainkan langsung disampaikan kepada guru-guru.

c. *Actuating* (Penggerakkan)

Penggerakkan atau pelaksanaan bukanlah sekedar aktivitas biasa melainkan adanya tindakan nyata yang direalisasikan dari apa yang sebelumnya

sudah direncanakan dan diorganisasikan. Adanya penggerakkan atau pelaksanaan terjadi karena suatu perencanaan sudah matang dan pengorganisasian sudah ditetapkan, maka dengan begitu penggerakkan atau pelaksanaan menjadi sangat urgen dilakukan untuk mewujudkan suatu tujuan. Pentingnya penggerakkan atau pelaksanaan terhadap usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian hingga memberikan hasil yang konkrit tentunya bisa direalisasikan dengan adanya pelaksanaan. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan Abi Meidi selaku kepala sekolah SMP IT Khansa Khalifah, beliau mengatakan:

“Jadi sebelumnya saya sudah membagi tugas kepada guru-guru dengan pembagian piket untuk kegiatan-kegiatan dalam pengembangan budaya Islami disekolah ini. Jadi dalam pelaksanaannya ini merupakan rutinitas yang dilakukan setiap hari. Untuk pelaksanaan seperti 1) kegiatan budaya berpakaian syar’i, itu keharusan peserta didik ketika berada dilingkungan sekolah, maka menjadi tugas guru untuk melihat dan memperhatikan pakaiannya, apakah sudah menutup aurat. Kita juga terapkan kepada peserta didik untuk memperhatikan teman-teman lainnya, kalau pakaiannya rusak, terbuka, atau bagaimana itu tolong saling diingatkan dan jangan sembarang membuka aurat. Kalau untuk pelaksanaan 2) kegiatan budaya 5S (sapa, senyum, salam, sopan, dan santun), itu setiap hari pada waktu pagi dan diawal pada saat kita menerima peserta didik tadi. Tidak hanya itu, pelaksanaannya kesehariannya juga kita sampaikan kepada peserta didik, bahwasannya kalau bertemu dengan siapapun maka laksanakan itu tadi budaya 5S. Kalau 3) budaya kegiatan ibadah sebelum belajar pelaksanaannya itu sama setiap hari pada waktu pagi baik dilapangan ketika *briefing* pagi bersama guru piket atau didalam kelas bersama wali kelas. Kegiatan bersama wali kelas didalam kelas adalah ketua kelas menyiapkan kelas dimana seluruh peserta didik memberikan salam kepada guru didalam kelas, dilanjutkan dengan membaca QS. Al-Fatihah, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas, kembali lagi ke Al-Fatihah, dilanjutkan dengan doa sebelum belajar beserta artinya, kemudian peserta didik sama-sama membacakan asmaul husna, lalu dilanjut dengan kegiatan mengaji. Selanjutnya, 4) kegiatan budaya sholat berjama’ah sudah pasti kita

laksanakan juga setiap hari didalam musholla, pada waktu-waktu tertentu yang sudah ditentukan. Seperti sholat dhuha itu dilaksanakan pada pagi hari sebelum masuk kegiatan pembelajaran akademik, sedangkan untuk kegiatan sholat dzuhur berjama'ah itu biasanya dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran selesai sekitar pukul 12.00 WIB, jadi peserta didik diperintahkan untuk piket terlebih dahulu setelah itu bersiap mengambil air wudhu, lalu masuk ke musholla. Ketika sudah memasuki waktu sholat, peserta didik yang mendapat giliran adzan segera melakukannya, kegiatan sholat berjama'ah dzuhur bisa di imami oleh Abinya atau peserta didik yang mendapat giliran menjadi imam. Namun, dikarenakan pandemi covid-19 untuk saat ini kegiatan budaya Islami terkhusus sholat dzuhur berjama'ah masih ditiadakan karena peserta didik di pulangkan sebelum waktu sholat dzuhur".¹²⁹

Selain itu, peneliti juga menanyakan hal yang senada kepada Miss Maita selaku guru bahasa Inggris/wali kelas VII SMP IT Khansa Khalifah, beliau menjawab:

“Sebelumnya kepala sekolah sudah memberikan tugas kepada kami selaku guru-guru untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam pengembangan budaya Islami dan masing-masing juga sudah dibagi jadwal piketnya. Jadi dalam pelaksanaannya guru piket datang lebih awal menyambut peserta didik didepan gerbang untuk memastikan kegiatan budaya berpakaian syar'i dilaksanakan oleh seluruh peserta didik yaitu memakai pakaian yang menutup aurat, bagi peserta didik perempuan memakai baju kurung dengan jilbab menutup dada dan memakai kaos kaki. Peserta didik laki-laki memakai baju yang rapi di masukkan kedalam celana, memakai peci dan kaos kaki. Dalam menyambut peserta didik didepan gerbang juga memastikan bahwa peserta didik melaksanakan budaya 5S seperti memasuki gerbang sekolah dengan tersenyum, memberikan salam kepada gurunya “Assalamu’alaikum Miss/Abi” kemudian mencium tangan gurunya. Setelah itu, seluruh peserta didik diminta berkumpul di halaman sekolah untuk berbaris dan pada saat berbaris di halaman ada kegiatan *briefing* pagi yang akan dipandu oleh guru yang bertugas piket. Kemudian, peserta didik masuk ke kelas masing-masing untuk melaksanakan kegiatan ibadah sebelum belajar bersama wali kelas. Guru/wali kelas

¹²⁹ Wawancara dengan Abi Meidi Kurniawan, ST, Kepala Sekolah, Selasa, 6 Juli 2021, Pukul 11.23 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

meminta ketua kelasnya menyiapkan, dan peserta didik memberi salam kepada gurunya. Dilanjutkan dengan kegiatan membaca surah Al-Fatihah, Al-Ikhlas sebanyak tiga kali, Al-Falaq, An-Nas dan kembali ke surah Al-Fatihah. Dilanjutkan lagi dengan kegiatan membaca doa sebelum belajar beserta artinya dan membacakan bersama-sama asmaul husna. Setelah itu masuk kegiatan mengaji yang dilakukan dengan memanggil satu-satu kedepan mengaji dan di koreksi oleh guru/wali kelasnya atau mengaji bersama-sama dengan guru/wali kelasnya. Kegiatan mengaji juga kegiatan yang masuk di buku laporan ibadah peserta didik selain dari kegiatan ibadah sholat. Kegiatan budaya Islami selanjutnya adalah kegiatan sholat berjama'ah yang terbagi dua, yaitu: sholat sunnah dhuha berjama'ah dan sholat dzuhur berjama'ah. Sholat berjama'ah dilakukan di musholla yang juga dekat dengan lingkungan sekolah. Kegiatan sholat dhuha dilakukan dipagi hari setelah kegiatan ibadah sebelum belajar. Peserta didik diminta mengambil air wudhu yang biasanya secara bergantian setiap kelasnya agar kondusif. Peserta didik melaksanakan sholat berjama'ah bisa di imami Abinya dan juga bisa di imami dari peserta didik yang sudah dijadwalkan menjadi imam pada hari itu. Untuk kegiatan sholat dzuhur berjama'ah memang biasanya dilaksanakan setelah jam belajar mengajar selesai sekitar pukul 12.00. Peserta didik bersiap-siap piket kelas dan halaman, dilanjutkan berwudhu lalu masuk ke dalam musholla. Namun, sejak terkendala masa pandemi covid-19, peserta didik masih terjadwalkan pulang sekolah sekitar pukul 11.00 WIB. Sehingga tidak melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah disekolah".¹³⁰

Pernyataan senada juga diberikan oleh Abi Azzam selaku guru PAI/wali

kelas IX SMP IT Khansa Khalifah, beliau menjawab:

“Dalam melaksanakannya tentu tetap mengacu pada tugas yang diberi kepala sekolah untuk melihat, memperhatikan, dan membimbing peserta didik, dimana kegiatannya ini adalah kegiatan rutin yang memang setiap hari kita lakukan. Dalam pelaksanaannya 1) kegiatan budaya berpakaian syar'i peserta didik memakai pakaian menutup aurat khusus perempuan memakai jilbab menutup dada, laki-laki memakai peci. 2) kegiatan budaya 5S pelaksanaannya mulai dari peserta didik masuk ke gerbang sekolah dengan menyalami guru-guru. 3) budaya kegiatan ibadah sebelum belajar itu pelaksanaannya di dalam kelas, peserta didik memberi salam, membaca surah pilihan QS. Al-fatihah, Al-Ikhlas

¹³⁰ Wawancara dengan Miss Maita Andini, S.Pd, Guru Bahasa Inggris/Wali Kelas VII, Senin, 12 Juli 2021, Pukul 13.10 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

seperti itu, kemudian berdoa sebelum belajar beserta artinya, melantunkan asmaul husna, dan terakhir membaca Al Qur'an bersama-sama. 4) kegiatan budaya sholat berjama'ah pelaksanaannya di musholla, jadi sebelum masuk KBM setelah selesai kegiatan ibadah sebelum belajar dikelas, kita ke musholla untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah. Biasa kita juga sholat dzuhur berjama'ah setelah selesai KBM pukul 12.00 WIB tetapi mengingat saat ini peraturan pemerintah terkait pandemi covid-19 maka sementara kita tiadakan".¹³¹

Selain itu, peneliti juga menanyakan hal yang senada kepada salah seorang peserta didik bernama Suci kelas VIII SMP IT Khansa Khalifah, Suci mengatakan:

“Yang pastinya menutup aurat kak, menutup aurat itu misalnya perempuan menggunakan jilbab yang panjang menutupi dada, memakai kaos kaki, berpakaian yang tidak terlalu ketat, bajunya kurung tidak dimasukkin. Kalau laki-lakinya kak memakai peci, kaos kaki, bajunya kemeja dimasukkin. Selanjutnya, kami ada kegiatan di waktu pagi hari itu kak menyapa guru dengan mengucapkan “Assalamualaikum Abi/Miss” terus kami mencium tangan guru. terus kami ada disuruh baris dilapangan kak, baru kami masuk kelas masing-masing, kegiatan yang kami lakukan seperti menyiapkan dikelas menghormati guru, terus baca doa belajar sama artinya, membaca asmaul husna sampai 99, setelah itu membaca Al Qur'an bersama-sama. Baru setelah itu kami ada kegiatan sholat berjama'ah kak, ada dhuha sama dzuhur.”¹³²

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan mengenai pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah, maka peneliti menyimpulkan bahwa adanya pelaksanaan ini dikerenakan tugas yang diberikan kepala sekolah dari pembagian piket guru. Dimana pelaksanaan

¹³¹ Wawancara dengan Abi Azzam El Zurain, Guru PAI/Wali Kelas IX, Selasa, 13 Juli 2021, Pukul 13.10 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

¹³² Wawancara dengan Suci Irdan Tania, Peserta Didik Kelas VIII, Kamis, 15 Juli 2021, Pukul 10.00 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

kegiatan-kegiatan dalam pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan setiap hari, diwaktu-waktu yang sudah ditentukan, dan dikoordinir langsung oleh guru piket dan wali kelasnya dengan melihat, memperhatikan, menyambut, dan membimbing peserta didik disetiap pelaksanaannya. 1) Pelaksanaan kegiatan budaya berpakaian syar'i merupakan kegiatan dimana pelaksanaannya peserta didik memakai pakaian yang menutup aurat, perempuan memakai baju kurung, rok panjang, dan jilbab menutup dada. laki-laki memakai baju kemeja panjang/pendek dimasukkan kedalam celana panjang, dan memakai peci. 2) Pelaksanaan kegiatan budaya 5S (sapa, senyum, salam, sopan, dan santun) merupakan kegiatan yang pelaksanaannya peserta didik menyapa "Assalamua'alaikum Abi/Miss", tersenyum, menyalami "berjabat/mencium tangan" guru, bersikap sopan dan santun. 3) Pelaksanaan budaya kegiatan ibadah sebelum belajar merupakan kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan didalam kelas sebelum KBM, dimana ketua kelas menyiapkan dengan memberi salam kepada guru, dilanjut bersama-sama membaca beberapa surah pendek, berdoa sebelum belajar beserta artinya, melantunkan asmaul husna, dan dilanjut dengan membaca Al Qur'an dimana ada yang melakukannya secara bersama ataupun mengaji bersama guru secara sendiri-sendiri. 4) Pelaksanaan kegiatan budaya sholat berjama'ah merupakan kegiatan yang pelaksanaannya dilakukan di dalam musholla setelah melakukan budaya kegiatan ibadah sebelum belajar didalam kelas dan sebelum KBM, dimana peserta didik keseluruhan kelas VII,

VIII, IX melaksanakan sholat dhuha berjama'ah yang diimami oleh guru atau peserta didik secara bergantian yang mendapat giliran imam. Begitu juga dengan sholat dzuhur berjama'ah yang dilakukan ketika selesai KBM pukul 12.00 WIB. Namun dikarenakan adanya pandemi covid-19 membuat sholat dzuhur berjama'ah sedikit tertunda pelaksanaannya.

Adanya penggerakan atau pelaksanaan tidaklah bisa berjalan sendiri karena suatu pelaksanaan akan ada yang melaksanakan dan dilaksanakan agar dapat mencapai tujuan. Dalam hal ini akan sangat dibutuhkan sosok yang berperan terkait pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah guna mendapat dukungan penuh. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan Abi Meidi selaku kepala sekolah SMP IT Khansa Khalifah, beliau mengatakan:

“Peran saya disini selaku kepala sekolah adalah sebagai teladan bagi guru-guru dan peserta didik, dengan bersikap memberi contoh kepada guru maupun peserta didik. Seperti contohnya ya saya mulai dari diri saya duluan, bagaimana cara berpakaian yang rapi. Selain itu saya juga mengamati atau mengontrol guru-guru dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Kemudian saya mengarahkan dalam hal ini saya mengarahkannya meminta guru berkumpul seperti *briefing* atau rapat bersama guru terlebih dahulu itu untuk memberi pengarahan tentang bagaimana kegiatan-kegiatan itu seharusnya dilakukan. Kemudian peran saya memotivasi guru dengan memberi semangat kepada guru-guru tetap semangat dalam menjalani tugas dengan tujuan yang mulia melalui kegiatan ibadah sehari-hari kita ini dan tetap menyemangati peserta didiknya juga untuk terus semangat menjalani kegiatan”¹³³

¹³³ Wawancara dengan Abi Meidi Kurniawan, ST, Kepala Sekolah, Selasa, 6 Juli 2021, Pukul 11.23 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

Selain itu, peneliti juga menanyakan hal yang senada kepada Miss Maita selaku guru bahasa Inggris/wali kelas VII SMP IT Khansa Khalifah, beliau menjawab:

“Pertama biasanya bapak kepala sekolah memotivasi guru-gurunya untuk semangat menghadapi para peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pengembangan budaya Islami. Selanjutnya bapak kepala sekolah memberi contoh terkait kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan dalam pengembangan budaya Islami. Kemudian selanjutnya guru-guru biasanya diarahkan oleh kepala sekolah bagaimana seharusnya bersikap ketika menghadapi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan pengembangan budaya Islami tersebut. Biasanya mengarahkannya seperti diadakan rapat atau *briefing* bersama guru-guru beberapa menit”.¹³⁴

Pernyataan senada juga diberikan oleh Abi Azzam selaku guru PAI/wali kelas IX SMP IT Khansa Khalifah, beliau menjawab:

“Dalam hal ini peran kepala sekolah selalu mengarahkan kami selaku guru melalui rapat, di dalam rapat tersebut kepala sekolah memberi arahan untuk kegiatan-kegiatan budaya Islami itu. Bapak kepala sekolah juga selalu memotivasi kami guru-guru.”¹³⁵

Selain itu, peneliti juga menanyakan hal yang senada kepada salah seorang peserta didik bernama Suci kelas VIII SMP IT Khansa Khalifah, Suci mengatakan:

“Pernah kak, kadang Abi ikut sholat juga di musholla sambil memperhatikan kami waktu istighfar, sholawat, sampai baca doa”.¹³⁶

¹³⁴ Wawancara dengan Miss Maita Andini, S.Pd, Guru Bahasa Inggris/Wali Kelas VII, Senin, 12 Juli 2021, Pukul 13.10 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

¹³⁵ Wawancara dengan Abi Azzam El Zurain, Guru PAI/Wali Kelas IX, Selasa, 13 Juli 2021, Pukul 13.10 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

¹³⁶ Wawancara dengan Suci Irdan Tania, Peserta Didik Kelas VIII, Kamis, 15 Juli 2021, Pukul 10.00 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan mengenai peran kepala sekolah terkait pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah, maka peneliti menyimpulkan bahwa keterlibatan kepala sekolah merupakan sosok yang berperan sebagai seorang teladan yang dapat dijadikan contoh oleh guru yang tentunya juga akan menjadi teladan peserta didiknya. Kepala sekolah juga berperan sebagai *controll* atau mengamati guru dan peserta didik terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam pengembangan budaya Islami yang dilakukan. Kepala sekolah berperan untuk mengarahkan dengan memberi pengarahan melalui *briefing* atau rapat. Kepala sekolah bahkan berperan sebagai motivator yang senantiasa memberi motivasi semangat.

Dengan adanya sebuah peran didalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah dapat memberikan acuan terhadap jalannya pelaksanaan yang akan dilakukan. Bahkan ditambah lagi dengan adanya berbagai metode/cara didalamnya akan semakin membuat jalannya pelaksanaan lebih terlihat kondusif. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan Abi Meidi selaku kepala sekolah SMP IT Khansa Khalifah, beliau mengatakan:

“Metodenya tentu dengan metode pembiasaan. Jadi dalam hal ini kami pihak sekolah ingin melatih, menanamkan melalui pembiasaan-pembiasaan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam pengembangan budaya Islami”.¹³⁷

¹³⁷ Wawancara dengan Abi Meidi Kurniawan, ST, Kepala Sekolah, Selasa, 6 Juli 2021, Pukul 11.23 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

Selain itu, peneliti juga menanyakan hal yang senada kepada Miss Maita selaku guru bahasa Inggris/wali kelas VII SMP IT Khansa Khalifah, beliau menjawab:

“Bapak kepala sekolah dalam hal pelaksanaan ini memiliki metode pembiasaan. Metode pembiasaan ini adalah sebagai bentuk pengulangan sikap-sikap budaya Islami yang setiap harinya ditanamkan disekolah, sehingga bisa berlanjut sampai menjadi suatu kebiasaan dilingkungan rumah”.¹³⁸

Kemudian, peneliti juga menanyakan hal yang senada kepada salah seorang peserta didik bernama Suci kelas VIII SMP IT Khansa Khalifah, Suci mengatakan:

“Iya kak kegiatan-kegiatan itu kami lakukan setiap hari, kami juga selalu dipesankan untuk tetap melaksanakan kegiatan-kegiatan itu dirumah”.¹³⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan mengenai metode pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah, maka peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah menerapkan metode pembiasaan yang dinilai dapat memberikan penanaman dan pelatihan yang tentunya melalui pengulangan-pengulangan hingga menjadi suatu pembiasaan terhadap guru yang melaksanakannya kepada peserta didik.

¹³⁸ Wawancara dengan Miss Maita Andini, S.Pd, Guru Bahasa Inggris/Wali Kelas VII, Senin, 12 Juli 2021, Pukul 13.10 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

¹³⁹ Wawancara dengan Suci Irdan Tania, Peserta Didik Kelas VIII, Kamis, 15 Juli 2021, Pukul 10.00 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

Pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah yakni sebagai aktivitas yang melingkar dimana dalam pelaksanaannya memperlihatkan layaknya kondisi lingkungan yang kondusif.

Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan, maka peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah:

- 1) Merupakan kegiatan rutinitas yang dilakukan setiap hari, diwaktu yang telah ditentukan, dikoordinir langsung oleh guru piket dan wali kelas dengan melihat, memperhatikan, menyambut, dan membimbing peserta didik terkait pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam pengembangan budaya Islami, seperti: 1) Pelaksanaan kegiatan budaya berpakaian syar'i yaitu memakai pakaian menutup aurat, perempuan baju kurung, rok panjang, dan jilbab menutup dada, laki-laki baju panjang/pendek dimasukkan dalam celana panjang, dan menggunakan peci. 2) Pelaksanaan kegiatan budaya 5S (sapa, senyum, salam, sopan, dan santun) yaitu menyapa dengan salam, tersenyum, mencium tangan, dan bersikap sopan dan santun terhadap guru. 3) Pelaksanaan kegiatan ibadah sebelum belajar yaitu didalam kelas dengan memberi salam, membaca surah pendek, berdoa sebelum belajar, melantunkan amaul husna dan membaca Al-Qur'an secara bersama atau sendirian. 4) pelaksanaan kegiatan budaya sholat berjama'ah yaitu di musholla

bersama seluruh kelas untuk melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur namun dikarenakan pandemi covid-19 untuk sholat dzuhur berjama'ah masih tertunda.

- 2) Dalam hal ini keterlibatan kepala sekolah berperan sebagai teladan dalam memberikan contoh, sebagai *controll* atau mengamati, sebagai pengarah melalui *briefing* atau rapat dan sebagai motivator memberi semangat kepada guru dan peserta didik dalam pelaksanaannya.
- 3) Dengan adanya penerapan metode berupa metode pembiasaan maka dapat memberikan penanaman, pelatihan dengan adanya pengulangan hingga menjadi suatu pembiasaan.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan tahap akhir yang sangat perlu dilakukan untuk dapat memastikan bahwa semua kegiatan yang dilaksanakan telah berjalan sebagaimana perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, dengan adanya pengawasan juga dapat menunjukkan sudah sejauhmana keberhasilan dalam mencapai tujuan, apakah perlu diadakan suatu perbaikan atau tetap mempertahankan apa yang sudah dilaksanakan. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan Abi Meidi selaku kepala sekolah SMP IT Khansa Khalifah, beliau mengatakan:

“Pengawasan yang saya lakukan adalah mengawasi secara langsung untuk melihat benar dilaksanakan atau tidaknya kegiatan tersebut. Seperti memastikan bahwa guru piket menyambut peserta didik di

depan gerbang, memastikan seluruh peserta didik setelah baris di halaman masuk ke dalam kelas mengikuti kegiatan ibadah sebelum belajar. Memastikan seluruh peserta didik berpakaian sesuai peraturan sekolah yaitu syar'i dan rapi, dengan mengecek pakaian peserta didik ketika baris di halaman atau saya yang masuk ke setiap kelas untuk mengeceknya dimana hal itu turut dibantu oleh para guru. Untuk kegiatan sholat berjama'ah juga terkadang saya ikut terlibat baik diwaktu dhuha atau dzuhur, disamping itu juga terkadang kalau ada waktu saya yang meminta waktu sedikit karena ada yang harus saya sampaikan, memberi pencerahan ataupun lainnya. Kemudian saya juga mengawasi secara tidak langsung melalui CCTV itu guna memastikan guru dan peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut".¹⁴⁰

Selain itu, peneliti juga menanyakan hal yang senada kepada Miss Maita selaku guru bahasa Inggris/wali kelas VII SMP IT Khansa Khalifah, beliau menjawab:

“Bapak kepala sekolah sering terjun langsung kelapangan mengawasi kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru bersama peserta didik. Kepala sekolah terkadang menanyakan hadir tidaknya guru yang piket untuk menyambut peserta didik didepan gerbang. Kepala sekolah juga terkadang ikut memperhatikan cara berpakaian siswa, apakah sudah sesuai peraturan sekolah menutup aurat. Ketika melihat peserta didik yang belum melaksanakan kegiatan-kegiatan budaya Islami yang sudah ditentukan, terkadang bapak kepala sekolah ikut mengingatkan dan menegur para peserta didik tersebut ketika *briefing* di halaman atau secara langsung di dalam kelas. Ketika kegiatan ibadah sebelum belajar di dalam kelas, kepala sekolah mengecek seluruh peserta didik apakah sudah masuk kelas dan ikut melaksanakan kegiatan sebelum belajar bersama wali kelas sebagai pihak yg melanjutkan pengawasan kepala sekolah. Untuk persiapan sholat berjama'ah yaitu berwudhu diawasi oleh guru wali kelas maupun guru yang bertugas piket pada hari itu. Ketika setelah wudhu, terkadang bapak kepala sekolah juga ikut serta mengikuti kegiatan sholat berjama'ah. Bahkan setelah sholat ikut bersama membaca istighfar, sholawat serta doa-doa. Selanjutnya, sekolah ini juga dilengkapi dengan CCTV, terkadang bapak kepala sekolah bisa melakukan pemanggilan terhadap guru dan para peserta

¹⁴⁰ Wawancara dengan Abi Meidi Kurniawan, ST, Kepala Sekolah, Selasa, 6 Juli 2021, Pukul 11.23 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

didik yang terlihat di CCTV tidak melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut.¹⁴¹

Pernyataan senada juga diberikan oleh Abi Azzam selaku guru PAI/wali kelas IX SMP IT Khansa Khalifah, beliau menjawab:

“Bapak kepala sekolah kita ini kalau beliau tidak sibuk sering turun langsung untuk sekedar menanya bahkan benar memastikan kegiatan-kegiatan dalam pengembangan budaya Islami dilaksanakan oleh guru bersama peserta didik. Kalau pun tidak turun langsung kepala sekolah memonitor CCTV dari kantornya”.¹⁴²

Selain itu, peneliti juga menanyakan hal yang senada kepada salah seorang peserta didik bernama Suci kelas VIII SMP IT Khansa Khalifah, Suci mengatakan:

“Iya kak, Abi ikut mengawasi biasanya ketika dimusholla, selain ikut sholat, Abi juga memperhatikan kami berdoa, apakah kami hafal atau tidak. Di kelas pun gitu diawasi guru waktu membaca Al Qur’an nanti gurunya keliling mengawasi satu persatu. Di musholla mau sholat dhuha gurunya juga mengawasi dari belakang shaf, mau berwudhu pun kami diawasi kak dilihat benar tidak wudhunya, karna kalau tidak benar wudhunya nanti disuruh ulangi karna nanti tidak sah sholatnya”.¹⁴³

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan mengenai pengawasan kegiatan-kegiatan dalam pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah, maka peneliti menyimpulkan bahwa kepala sekolah melakukan pengawasan secara langsung dengan terjun kelapangan walau hanya menanyakan tetapi kepala sekolah benar

¹⁴¹ Wawancara dengan Miss Maita Andini, S.Pd, Guru Bahasa Inggris/Wali Kelas VII, Senin, 12 Juli 2021, Pukul 13.10 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

¹⁴² Wawancara dengan Abi Azzam El Zurain, Guru PAI/Wali Kelas IX, Selasa, 13 Juli 2021, Pukul 13.10 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

¹⁴³ Wawancara dengan Suci Irdan Tania, Peserta Didik Kelas VIII, Kamis, 15 Juli 2021, Pukul 10.00 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

memastikan kegiatan-kegiatan dalam pengembangan budaya Islami dilaksanakan guru bersama peserta didik, bahkan tidak jarang turut ikut serta terlibat kegiatan yang dilakukan. Kepala sekolah juga melakukan pengawasan secara tidak langsung dengan memonitor lewat CCTV yang dipasang disekitar sekolah.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah

Pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah dinilai sebagai ciri khas dalam mencerminkan berbagai bentuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan sebagai aktivitas keseharian warga sekolah dan itu tidak terlepas dari manajemen kepala sekolah. Sebagai kunci utama yaitu kepala sekolah harus benar-benar optimal untuk mewujudkannya bersama *stakeholder* didalamnya. Namun, tetap saja pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah bukanlah satu hal yang mudah untuk dijalankan dengan sempurna, karena disamping itu tentu saja ada berbagai faktor yang mempengaruhinya.

a. Faktor Pendukung

Memiliki sifat menunjang, mendorong dan turut memperlancar pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan Abi Meidi selaku kepala sekolah SMP IT Khansa Khalifah, beliau mengatakan:

“Tentu ada faktor pendukungnya dan saya membagi dua diantaranya 1) Internal yaitu yang berada dilingkungan sekolah termasuk partisipasi warga sekolah terutama dari guru-guru. 2) Eksternal yaitu lingkungan keluarga seperti dukungan dari orangtua, selain itu lingkungan masyarakat yang terus menilai kita dengan positif, dan banyak memberikan dukungan serta doa”.¹⁴⁴

Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara dengan waka ur. sarana prasarana yang dirangkap oleh Abi Meidi Kurniawan, untuk mengetahui lebih jauh sarana prasarana apa saja yang tersedia untuk mendukung kegiatan-kegiatan dalam pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah, beliau menjawab:

“Kalau untuk sarana prasarana disekolah kita ada sediakan Iqra’ dan Al Qur’an bagi peserta didik yang tidak membawa. Selain itu, tempat ibadah seperti musholla, tempat berwudhu, dan ruang kelas. Lalu, dimasing-masing kelas juga ada didukung semacam media kaligrafi, bacaan asmaul husna yang dibuat dari hasil prakarya peserta didik itu sendiri sebagai bentuk pengingat dan di luar kelas juga ada kita pasang spanduk “Kawasan Wajib Berbusana Muslim”.¹⁴⁵

Selain itu, peneliti juga mewawancarai hal yang senada kepada Miss Maita selaku guru bahasa Inggris/wali kelas VII SMP IT Khansa Khalifah, beliau menjawab:

“Faktor pendukungnya yaitu adanya kerjasama yang baik, sumber daya guru yang baik, dan prasarana yang cukup mendukung.”¹⁴⁶

¹⁴⁴ Wawancara dengan Abi Meidi Kurniawan, ST, Kepala Sekolah, Selasa, 6 Juli 2021, Pukul 11.23 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

¹⁴⁵ Wawancara dengan Abi Meidi Kurniawan, ST, Kepala Sekolah, Selasa, 6 Juli 2021, Pukul 11.23 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

¹⁴⁶ Wawancara dengan Miss Maita Andini, S.Pd, Guru Bahasa Inggris/Wali Kelas VII, Senin, 12 Juli 2021, Pukul 13.10 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan mengenai faktor pendukung manajemen kepala sekolah dalam pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah, maka peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukungnya berasal dari internal yaitu lingkungan sekolah seperti partisipasi guru-guru yang ikut terlibat bekerjasama, dan ditambah sarana prasarana yang sudah bisa dikatakan memadai. Kemudian juga berasal dari eksternal yaitu lingkungan keluarga seperti dukungan orangtua dan lingkungan masyarakat.

Dalam aktivitas kesehariannya SMP IT Khansa Khalifah memperlihatkan bagaimana sekolah pada umumnya. Ditambah dengan adanya dukungan dari berbagai komponen membuat perlahan kegiatan-kegiatan yang dilakukan menjadi aktivitas keseharian yang tampak harmonis dan bernilai keagamaan.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan untuk mengetahui faktor pendukung manajemen kepala sekolah dalam pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam hal ini cukup memiliki potensi dan itu tidak akan dapat berjalan terutama tanpa adanya dukungan internal yaitu dari dalam lingkungan sekolah SMP IT Khansa Khalifah sendiri, seperti partisipasi warga sekolah terutama guru-guru yang ikut terlibat dan bekerjasama, ditambah sarana prasarana yang sudah bisa dikatakan memadai. Dukungan eksternal yaitu dari luar lingkungan SMP IT Khansa

Khalifah seperti lingkungan keluarga yaitu dukungan orangtua dan lingkungan masyarakat yang terus memberi penilaian positif.

b. Faktor Penghambat

Disamping faktor pendukung juga tidak terlepas dari faktor penghambat yang memiliki sifat menghalangi, menjadi kendala dan nyatanya pun turut dialami dalam pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah. Namun, yang menjadi penghambat bukan berarti dapat dijadikan alasan, apalagi sampai menghentikan segala kegiatan didalamnya. Dari wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Abi Meidi Kurniawan selaku kepala sekolah SMP IT Khansa Khalifah mengenai faktor penghambatnya, beliau menjawab:

“Faktor penghambatnya saya juga membagi dua diantaranya 1) Internal yaitu dari peserta didik yang saya lihat terkadang sudah diarahkan, disampaikan, namun ternyata masih saja ada yang tidak melaksanakannya. 2) Eksternal yaitu dari lingkungan masyarakat yang pengaruhnya luar biasa”.¹⁴⁷

Sebenarnya perlu dipahami bahwa peserta didik yang menduduki tingkat SMP mereka sedang berada di fase remaja awal yang rentan akan pengaruh dan masih dikategorikan labil sehingga apa yang sudah diarahkan dan disampaikan terkadang sebagian peserta didik masih saja ada yang tidak melaksanakannya karena tingkat dari pertumbuhan dan perkembangannya pun berbeda, maka itu perlu menjadi perhatian bersama.

¹⁴⁷ Wawancara dengan Abi Meidi Kurniawan, ST, Kepala Sekolah, Selasa, 6 Juli 2021, Pukul 11.23 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara dengan waka. ur sarana prasarana yang dirangkap oleh Abi Meidi Kurniawan, untuk mengetahui lebih jauh kondisi/keadaan sarana prasarana yang tersedia untuk mendukung kegiatan-kegiatan dalam pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah, beliau menjawab:

“Kondisi sarana prasarana disekolah ini sebenarnya masih dikategorikan minim yaitu 65% karena untuk gedung SMP sendiri kita masih menyewa sehingga belum terlalu dibenahi dengan baik, tetapi sudah bisa memadai untuk kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dari yang ada saat ini seperti ruangan kelas kurang lebih sudah cukup memenuhi standart yaitu 8x7 peruangan, dan tempat ibadah musholla yang letaknya tersendiri, jadi dengan begitu kita memaksimalkan yang ada, dan Insyaa Allah kedepannya akan lebih diperbaiki dan menambah 35% dari kekurangannya.”¹⁴⁸

Selain itu, peneliti juga mewawancarai hal yang senada kepada Miss Maita selaku guru bahasa Inggris/wali kelas VII SMP IT Khansa Khalifah, beliau menjawab:

“Faktor penghambatnya yaitu masih ada kurangnya kesadaran antar guru untuk bekerjasama, latar belakang sekolah dan keluarga peserta didik yang berbeda-beda, dan keterbatasan waktu dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan budaya Islami.”¹⁴⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan untuk mengetahui faktor penghambat manajemen kepala sekolah dalam pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah, maka

¹⁴⁸ Wawancara dengan Abi Meidi Kurniawan, ST, Kepala Sekolah, Selasa, 6 Juli 2021, Pukul 11.23 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

¹⁴⁹ Wawancara dengan Miss Maita Andini, S.Pd, Guru Bahasa Inggris/Wali Kelas VII, Senin, 12 Juli 2021, Pukul 13.10 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

peneliti menyimpulkan bahwa berasal dari internal yaitu lingkungan sekolah seperti masih ada kurangnya kesadaran antar guru untuk bekerjasama, peserta didik yang sudah diarahkan, disampaikan masih ada yang tidak melaksanakan karena latar belakang sekolah dan keluarga yang berbeda sehingga tidak bisa di samakan, keterbatasan waktu untuk melaksanakan kegiatan budaya Islami, dan kondisi sarana prasarana yang masih dikatakan minim. Eksternal yaitu lingkungan masyarakat yang pengaruhnya luar biasa.

Dalam aktivitas kesehariannya SMP IT Khansa Khalifah memperlihatkan masih adanya beberapa peserta didik yang sudah diarahkan dan disampaikan oleh guru pun terkadang masih saja ada yang tidak melaksanakannya dengan baik, sebagai contohnya saja ketika diarahkan untuk berwudhu, beberapa peserta didik itu bermain-main air, bercanda dengan teman-temannya, sehingga membuat kegiatan budaya sholat berjama'ah sedikit terhambat. Selain itu, ditambah lagi harus memaksimalkan kondisi/keadaan sarana prasarana yang tersedia.

Dengan demikian berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan untuk mengetahui faktor penghambat manajemen kepala sekolah dalam pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah, maka peneliti menyimpulkan bahwa selain cukup memiliki potensi dalam pengembangan budaya Islami ternyata disamping itu juga tidak terlepas dari beberapa hambatan internal yaitu dari lingkungan sekolah SMP IT Khansa Khalifah sendiri, seperti masih ada kurangnya

kesadaran antar guru bekerjasama, peserta didik yang sudah disampaikan dan diarahkan masih tidak melaksanakan karena latar belakang sekolah dan keluarga yang berbeda sehingga tidak bisa di samakan, keterbatasan waktu untuk melaksanakan kegiatan dan kondisi sarana prasarana yang masih dikatakan minim. Hambatan eksternal yaitu dari luar lingkungan sekolah SMP IT Khansa Khalifah seperti, lingkungan masyarakat sebagai tempat bersosial yang dapat memberi pengaruh luar biasa.

Adanya faktor penghambat tentu menjadi satu perhatian yang harus di minimalisir dengan berbagai cara dalam mengatasinya. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan Abi Meidi selaku kepala sekolah SMP IT Khansa Khalifah untuk mengatasi penghambatnya, beliau mengatakan:

“Cara mengatasinya biasa kita memberi informasi melalui media *whatsApp*, apabila melakukan kesalahan kita langsung memberi teguran, dan jika tidak ada perubahan maka akan dilakukan kunjungan rumah oleh guru untuk bertemu orangtuanya”.¹⁵⁰

Kemudian, peneliti juga melakukan wawancara dengan waka. ur sarana prasarana yang dirangkap oleh Abi Meidi Kurniawan, untuk mengatasi sarana prasarana agar lebih mendukung/menunjang kegiatan-kegiatan pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah, beliau menjawab:

“Caranya tentu adalah melengkapi 35% dari kekurangan yang ada, seperti ruangan khusus mengaji, sekarang inikan peserta didik masih digabung antara perempuan dan laki-laki, maka dari itu ingin menambah ruangan agar nanti bisa dipisah. Selain itu, setiap kelas

¹⁵⁰ Wawancara dengan Abi Meidi Kurniawan, ST, Kepala Sekolah, Selasa, 6 Juli 2021, Pukul 11.23 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

inginnya ada media elektronik yang bisa diperdengarkan murottal, ceramah agar lebih mendukung kegiatan.”¹⁵¹

Selain itu, peneliti juga mewawancarai hal yang senada kepada Miss Maita selaku guru bahasa Inggris/wali kelas VII SMP IT Khansa Khalifah, beliau menjawab:

“Sebagai guru saya mengatasinya menurunkan ego bahwa kerjasama antar guru adalah untuk kemajuan peserta didik, kemudian senantiasa memberi pengarahan kepada peserta didik.”¹⁵²

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan beberapa informan dalam mengatasi penghambat/kendala manajemen kepala sekolah dalam pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah, maka peneliti menyimpulkan bahwa meminimalisirnya dengan berupaya senantiasa menyampaikan dan memberi informasi melalui grup media *WhatsApp* agar menjadi perhatian baik guru, orangtua, dan peserta didik, memberi teguran langsung jika melakukan kesalahan, melakukan kunjungan rumah, dan berusaha memaksimalkan dengan melengkapi sarana prasarana untuk kegiatan budaya Islami.

¹⁵¹ Wawancara dengan Miss Maita Andini, S.Pd, Guru Bahasa Inggris/Wali Kelas VII, Senin, 12 Juli 2021, Pukul 13.10 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

¹⁵² Wawancara dengan Miss Maita Andini, S.Pd, Guru Bahasa Inggris/Wali Kelas VII, Senin, 12 Juli 2021, Pukul 13.10 WIB s/d Selesai, di SMP IT Khansa Khalifah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah meliputi beberapa aspek:

- a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah didasari oleh latar belakang sekolah bernuansakan Islami yang selalu mengedepankan nilai-nilai keIslaman. Dengan tujuan “membentuk karakter peserta didik” sebagai arahnya. Oleh karenanya perencanaan dirumuskan dengan melibatkan seluruh dewan guru melalui rapat untuk berdiskusi hingga menghasilkan beberapa kegiatan dengan keinginan persentase yang berbeda, meliputi: 1) Kegiatan budaya berpakaian syar’i 85%, 2) Kegiatan budaya 5S (sapa, senyum, salam, sopan, dan santun) 90%, 3) Budaya kegiatan ibadah sebelum belajar 90%, 4) Kegiatan budaya sholat berjama’ah 95%, dengan harapan bisa berjalan di berbagai aspek lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Lalu kegiatan-kegiatan tersebut dituangkan dalam bentuk peraturan sekolah yang harus diikuti, dipatuhi, dan dilaksanakan bersama.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian kegiatan-kegiatan dalam pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah dilakukan melalui pembagian piket kepada seluruh dewan guru disertai dengan penugasan menyambut, melihat/memperhatikan, dan membimbing terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dalam pengorganisasian ini tidak digambarkan dengan struktur yang formal melainkan hanya penugasan yang langsung disampaikan kepada seluruh dewan guru.

c. *Actuating* (Penggerakkan)

Dilakukan dengan tindakan nyata dimana penggerakkan atau pelaksanaan kegiatan-kegiatan dalam pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah merupakan kegiatan rutinitas yang dikoordinir langsung oleh guru yang bertugas. Adanya pandemi covid-19 membuat sedikit ketertundaan namun tidak menghentikannya sebagai kegiatan. Dalam hal ini keterlibatan kepala sekolah berperan sebagai teladan, *controll* atau mengamati, mengarahkan, dan motivator. Dan dalam hal ini juga diterapkan metode pembiasaan yang dinilai dapat memberikan penanaman, pelatihan dengan pengulangan hingga menjadi suatu pembiasaan.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan kegiatan-kegiatan dalam pengembangan budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah dilakukan melalui pengawasan langsung yaitu

dengan terjun kelapangan untuk melihat, menanyakan, dan turut ikut terlibat kegiatan yang dilakukan guru bersama peserta didik. Juga melakukan pengawasan tidak langsung yaitu dengan memonitor melalui CCTV.

2. Faktor pendukung dan penghambat Manajemen Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Budaya Islami di SMP IT Khansa Khalifah, yaitu:

a) Faktor pendukung

- 1) Internal, dari dalam lingkungan sekolah seperti, adanya partisipasi warga sekolah terutama guru-guru yang ikut terlibat dan bekerjasama, dan adanya sarana prasarana yang sudah bisa dikatakan memadai.
- 2) Eksternal, dari luar lingkungan sekolah seperti, lingkungan keluarga berupa dukungan orangtua dan lingkungan masyarakat berupa penilaian positif.

b) Faktor Penghambat

- 1) Internal, dari dalam lingkungan sekolah seperti, masih ada kurangnya kesadaran antar guru dalam bekerjasama, latar belakang peserta didik yang berbeda-beda, dan kondisi/keadaan sarana prasarana yang masih dikatakan minim.
- 2) Eksternal, dari luar lingkungan sekolah seperti, lingkungan masyarakat yang memberi pengaruh luar biasa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran yang mungkin dapat berguna dan memotivasi yakni sebagai berikut:

1. Seluruh *stakeholder* di SMP IT Khansa Khalifah hendaknya senantiasa lebih menumbuhkan kesadaran akan pentingnya bekerjasama dalam mengsucces pengembangan budaya Islami.
2. Budaya Islami yang ada di SMP IT Khansa Khalifah hendaknya dipertahankan bahkan lebih ditingkatkan dengan menambah berbagai kegiatan-kegiatan didalamnya.
3. Kegiatan-kegiatan budaya Islami hendaknya selalu diaplikasikan ke dalam tiga aspek, tidak hanya lingkungan sekolah, melainkan keluarga, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman R Mala, *Membangun Budaya Islami Di Sekolah*, Jurnal Irfani, Vol. 11, No. 1, 2015.
- Afianto, Ahda Bina. *Mudah dan Cepat Menghafal Surat-Surat Pilihan*. Surakarta: Sahih. 2011.
- Ali Chasan Umar, M. *Khasiat dan Fadhillah Asmaul Husna*. Semarang: Thoha Putra. 1979.
- Amin, A. Rifqin. *Pengembangan Pendidikan Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara. 2015.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam, Suatu Pendekatan Teoritik dan Praktis Berdasarkan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara. 1991.
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media. 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.
- Arifinsyah, A., Ryandi, R., & Manshuruddin, M. (2019). Pesantren Religious Paradigm: Aqeedah, Plurality, and Jihad. *The Journal of Society and Media*, 3(2), 278-298.
- _____. *Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta. 1998.
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Jogjakarta: Diva Press. 2012.
- Basith, Abdul. *Islam dan Manajemen Koperasi Prinsip dan Strategi Pengembangan Koperasi di Indonesia*. Malang: UIN-Malang Press. 2008.
- Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana. 2005.
- Danim, Sudarwan dan Suparno. *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kekepalasekolahan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Darlina Sormin, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsiderup*, Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan KeIslaman, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni 2017.
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.

- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana. 2013.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka. 2008.
- Departemen Agama RI. *Alquran Tajwid & Terjemah*. Bandung: Diponegoro. 2010.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bogor: Syaamil Quran. 2007.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- _____. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 2008.
- Djafri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing Dan Kecerdasan Emosi)*. Yogyakarta: Deepublish. 2017.
- Effendi, Usman. *Asas Manajemen*. Jakarta: Rajawali. 2014.
- Ependi, R. (2019). Modernisasi Pendidikan Islam: Latar Belakang, Cakupan Dan Pola. *Jurnal Al-Fatih*, 2(1), 79-96.
- Fathurrohman, Muhammad. *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia. 2015.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2011.
- Fitrah, Muh & Luthfiyah. *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Jawa Barat: Jejak. 2017.
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi. Merdeka Kreasi Group.
- Hadi, Saikhul. *Keajaiban Senyuman Menguak Rahasia di Balik Senyuman dan Tawa Dalam Bisnis, Kesehatan, dan Penyembuhan*. Yogyakarta: Gava Media. 2013.
- Hafidhuddin, Didin. *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Jakarta: Gema Insani Press. 2003.
- Hakim, Lukman dan Mukhtar. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Jambi: Timur Laut Aksara. 2018.

- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Dasar Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Herdiansyah, Haris. *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Erlangga. 2009.
- Jaya, *Islam dan Kebudayaan Islam*, Jurnal At-Ta'lim, Vol. 4, 2013.
- J, Panglaykim dan Hazil Tanzil. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1991.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. 2015.
- Kementrian Agama RI. *Al Quran dan Terjemahan*. Bandung: Diponegoro. 2017.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2015.
- _____. *Standarisasi Kompetensi Kepala Sekolah Pendekatan Teori Untuk Praktik Sekolah*. Jakarta: Kencana. 2017.
- Lubis, S. (2018). Tharekat Naqsabandiyah Kholidiyah Saidi Syekh Prof. Dr. H. \ Kadirun Yahya, MA di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1).
- Mamik. *Metodologi Penelitian*, Sidoarjo: Zifatama Publisher. 2015.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Marno dan Triyo Supriyatno. *Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: Refika Aditama. 2008.
- Ma'arif, Syamsul, dkk. *School Culture Madrasah dan Sekolah*. Semarang: IAIN Walisongo. 2012.
- Mulyadi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Budaya Mutu*. UIN: Maliki Press. 2010.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo. 2011.

- Najia Mabrua, *Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Dan Mengelola Budaya Islami Di SMP Diponegoro Depok Sleman*, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Nadhirin. *Supervisi Pendidikan Integratif Berbasis Budaya*. Yogyakarta: Idea Press. 2009.
- Purwanto, M. Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006.
- Purwanto, Agus. *Nalar Ayat-Ayat Semesta: Menjadikan Al-Quran Sebagai Basis konstruksi Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Mizan. 2015.
- Rahmanisa, *Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam di SDIT Khoiru Ummah Curup*, Tesis, Program Pascasarjana Studi Manajemen Pendidikan Islam STAIN Curup, 2017.
- Rifa'i, Moh. *Risalah Tuntunan Shalat Lengkap*. Semarang: Toha Putra. 1979.
- Safaria, Triantoro dan Nofrans Eka Saputra. *Manajemen Emosi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012.
- Sahlan, Asmaun. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*. Malang: UIN-Maliki Press. 2009.
- Santori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Subroto, Suryo. *Dimensi-Dimensi Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara. 1998.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2009.
- Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama. 2010.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010.
- Sutarno, Alfonus. *Etiket Kiat Serasi Berelasi*. Yogyakarta: Kanisius. 2008.
- Setiadi, Elly M, dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Soetopo, Hendyat. *Manajemen Pendidikan*, Malang: Pascasarjana-Univ. Negeri Malang. 2001.
- Tumanggor, Rusmin., Kholis Ridho., Nurochim. *Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana. 2010.

- Terry, George R. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara. 2003.
- _____. *Prinsip-Prinsip Manajemen, Terj. J. Smith*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Usman. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Usman, Husaini. *Manajemen: Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2006.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2002.
- Wibowo. *Budaya Organisasi (Sebuah Kebutuhan Untuk Meningkatkan Kinerja Jangka Panjang)*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.
- Wiryokusumo, Iskandar, dkk. *Kumpulan-Kumpulan Pemikiran Dalam Pendidikan*. Jakarta: Rajawali. 1982.
- Yusuf Abu Aziz, Syaikh Sa'ad. *Buku Pintar Sunnah dan Bid'ah*. Jakarta Timur: Pustaka Al Kautsar. t.t.